

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR**

Oleh :
RETNO WINDY ASTUTI
NPM : 2101071017



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas
Tarbiyah Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H / 2025 M**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
Retno Windy Astuti
NPM. 2101071017**

**Pembimbing : Karsiwan, M.Pd
NIP : 198909162019031008**

**Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Retno Windy Astuti
NPM : 2101071017
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI
3 TERBANGGI BESAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

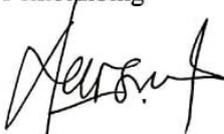
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS


Anita Lisdjana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 12 Juni 2025
Pembimbing


Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI
3 TERBANGGI BESAR
Nama : Retno Windy Astuti
NPM : 2101071017
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Juni 2025
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 2795 /In.20.1/1/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR*, yang disusun oleh: Retno Windy Astuti, NPM: 2101071017, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Andisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR

Oleh:

Retno Windy Astuti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa yang kurang fokus saat pembelajaran dan siswa cenderung sering mengobrol dengan teman sebangkunya. Solusi alternatif untuk masalah tersebut adalah menggunakan model *Problem based learning*. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII G dan VIII H yang berjumlah 64 siswa. Bentuk pengambilan sampel yaitu cluster sampling yang ditentukan secara acak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas), uji hipotesis (uji-t dan uji N-gain).

Berdasarkan hasil penelitian uji N-gain untuk kelas eksperimen menggunakan model PBL adalah sebesar 0,4807 atau 0,4 yang termaksud kedalam kategori sedang. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 0,4260 atau 0,4 juga termaksud dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri e Terbanggi besar.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model *Problem Based Learning* (PBL)

ABSTRACT
**THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON SOCIAL
STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII
SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR**

By:

Retno Windy Astuti

This research is motivated by students who are less active in learning and student learning *outcomes that have not reached KKTP. Student learning outcomes that are still low are caused by several factors, including students who are less focused during learning and students tend to chat with their deskmates. An alternative solution to this problem is to use the Problem Based Learning model. This study will explain the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on student learning outcomes. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of the PBL model on the social studies learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.*

The method used is Quasi Experimental. The population in this study was class VIII G and VIII H totaling 64 students. The form of sampling is cluster sampling which is determined randomly. Data collection in this study used tests, observations, and documentation. The data analysis techniques used are the analysis prerequisite test (normality and homogeneity test), hypothesis test (t-test and N-gain test).

Based on the results of the N-gain test study for the experimental class using the PBL model is 0.4807 or 0.4 which is included in the moderate category. While for the control class, it is 0.4260 or 0.4 which is also included in the moderate category. Thus, it can be concluded that there is an influence of the use of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri e Terbanggi Besar.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL) Model

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retno Windy Astuti
Npm : 2101071017
Jurusan : Tadris Ips
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Metro,
Yang menyatakan

Juni 2025



Retno Windy Astuti
NPM.2101071017

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al- Insyirah: 5 - 6)

” Dan satu lagi, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.”

(QS. Al- Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Segala Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada kedua orang-orang yang menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kepada Kedua Orangtua tercinta sekaligus pintu syurgaku yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Warsiyati yang selalu memberikan doa yang tak pernah terputus, kasih sayang dan semangat serta pengorbanan yang sangat besar untuk kebaikan anak-anaknya bisa meneruskan pendidikan sampai bangku perkuliahan, pantang menyerah dan pantang putus asa dalam menjalankan kehidupan.
2. Adikku tersayang Adi Prastio adalah salah satu alasan mengapa aku harus berpendidikan dan harus sukses, agar dapat selalu menjadi panutan untuk adikku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro.

Peneliti juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar menyusun skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada saat sidang skripsi.

Dalam Kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj Ida Umami, M.Pd. Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Metro Lampung.
4. Atik Purwasih, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Metro Lampung.
5. Bapak Karsiwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan

waktu, memberikan saran dan pengarah serta dengan sabar membimbing hingga terselsaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah mengizinkan dan membantu saya sehingga terselsaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memebantu peneliti dalam menyelsaikan skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang yang saya teliti.saya juga berharap agar skripsi ini dapat diterima dan mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah diberikan untuk membaca skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Metro, Juni 2025
Penulis



Retno Windy Astuti
NPM. 2101071017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Hasil Belajar	13
1. Konsep Hasil Belajar.....	13
2. Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	15
3. Hasil Ranah Kongnitif Belajar	15
B. Teori Ketuntasan Belajar	17
C. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).....	18
1. Cooperative Learning	18
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	19
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning	21
4. Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).....	25
5. Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).....	27
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP	28
1. Pengertian IPS	28
2. Tujuan Pembelajaran IPS	29
3. Materi Interaksi Sosial	30
E. Interaksi Sosial	32
1. Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial	32
2. Faktor Pendorong Interaksi Sosial	37

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	38
F. Keterkaitan antara Hasil Belajar dan Model Problem Based Learning.....	42
G. Kerangka Berfikir	44
H. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	50
C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi lokasi penelitian	64
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71
3. Pengujian Hipotesis.....	82
B. PEMBAHASAN.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Sumatif Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar	5
Tabel 1.2	Penelitian Relavan	11
Tabel 2.1	Indikator Operasional Kognitif	16
Tabel 2.2	Langkah-Langkah Problem Based Learning	21
Tabel 2.3	KI dan KD.....	30
Tabel 2.3	Kerangka Berfikir	45
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	49
Tabel 3.2	Desain Penelitian	49
Tabel 3.3	Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.4	Pembagian Kelas Ekperimen Dan Kontrol	53
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Intrumen Hasil Belajar	56
Tabel 3.6	Interprestasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi	63
Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah	65
Tabel 4.2	Data Keseluruhan Siswa Siswi	67
Tabel 4.3	Daftar Nama Dewan Guru	68
Tabel 4.4	Daftar Nama Dewan Guru Honor	69
Tabel 4.5	Daftar Nama Staf Tata Usaha Dan Pegawai	70
Table 4.6	Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.....	70
Tabel 4.7	Hasil Data Pretest Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 4.8	Data Hasil Pretest Kelas Kontrol	78
Tabel 4.9	Hasil Data Post-Test Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.10	Data Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.11	Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas VIII G dan VIII H.....	81
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 4.13	Hasil Uji Homogenitas Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .	84
Tabel 4.14	Hasil Uji-t	85
Tabel 4.15	Hasil Uji N-Gain	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Sekolah.....	66
Gambar 4.2 Denah Sekolah	71
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Pengumpulan Data (APD) dan Outline.....	101
Lampiran 2. Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen	103
Lampiran 3. Hasil olah Data Menggunakan SPSS.....	106
Lampiran 4. Disibusi Nilai t Tabel Signifikansi 5%	108
Lampiran 5. Soal Uji Coba	109
Lampiran 6. Jawaban Soal Uji dan Persekoran.....	112
Lampiran 7. Daftar Nilai Siswa Uji Coba	113
Lampiran 8. Modul Ajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	114
Lampiran 9. Lembar Observasi Guru.....	140
Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa.....	142
Lampiran 13. Dokumentasi	144
Lampiran 14. Surat Bimbingan Skripsi.....	148
Lampiran 15. Buku Bimbingan skripsi.....	149
Lampiran 16. Surat Izin Pra- Survey	153
Lampiran 17. Balasan Surat Pra- survey.....	154
Lampiran 18. Surat Izin Research	155
Lampiran 19. Surat Balasan izin Research	156
Lampiran 20. Surat Tugas	157
Lampiran 21. Surat Bebas Pustaka	158
Lampiran 22. Hasil Turnitin	159

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Zaman yang serba canggih pada saat ini, dapat kita ketahui bersama bahwasanya untuk dapat turut adil dan bersaing memerlukan suatu pondasi dan juga wawasan yang lebih luas pada diri kita semua. Masa depan bangsa terletak pada tangan generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang diterima oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima disekolah.¹

Pendidikan merupakan bekal bagi para generasi bangsa, dengan berpendidikan seseorang maupun siswa dapat membantu tercapainya cita-cita bangsa serta membuat perubahan pada sikap dan perilakunya. Hal tersebut sebagaimana yang telah tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Oleh karna itu pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.³

¹ Erna Hayati, “Mewujudkan Good Governance dalam Pengelolaan Pemerintahan Daerah Guna Memperkuat Integrasi Nasional,” *Jurnal Serambi Edukasi* 2, no. 2 (2014): 27–36

² Syabilah Marshanda, Syamsiah Syahrudin, dan Dias Akhwatun Nuha, “Perencanaan Sistem Pendidikan Islam: Pandangan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (28 November 2023): 112–15

³ Yoyo Supriono, “PEMBELAJARAN IPS DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013,” *Bandung Volume XII Nomor 32* (April 2018): 89–94.

Agar pendidikan nasional berhasil dengan baik, hal tersebut tak lepas dari dua komponen yaitu Guru dan Siswa. Peran Guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang menantang siswa untuk memecahkan masalahnya.⁴

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah dari pendidikan tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. IPS merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPS sendiri sudah ada dari tingkat dasar sehingga tingkat menengah atas, walaupun pembelajaran IPS telah ada dari jenjang dasar sehingga menengah atas, masih banyak peserta didik yang merasa tidak menyukai pembelajaran ini, karena pembelajaran IPS biasanya bersifat narasi atau tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS selalu dianggap monoton dan tidak menarik. Tujuan dari pembelajaran IPS sendiri yakni agar peserta didik dengan mudah dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki serta peka terhadap kondisi yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungan sekitar.⁵

IPS sendiri juga tidak hanya berguna dalam pembelajaran saja, IPS juga

⁴ Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar, "pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning" 1 (Januari 2023): 66–77.

⁵ Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar," *Muallimuna*

memberikan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu kegunaannya adalah agar peserta didik mampu berinteraksi baik dengan sesama individu maupun kelompok. Interaksi yang terjadi diharapkan mampu memberikan efek positif bagi peserta didik yakni peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor utama dalam indeks keberhasilan belajar. Kurikulum sebagai salah satu daya dalam melancarkan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berbeda dibawah naungan, bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan.⁶ Penerapan kurikulum yang ada di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar telah mengikuti perkembangan kurikulum yang ada sepanjang waktu. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kurikulum di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar khususnya kelas VIII yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Tujuannya diterapkannya kurikulum merdeka ini yaitu dapat memberikan keluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan lingkungan belajar siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kurikulum merdeka tidak lagi digunakan. Sebab pada kurikulum merdeka guru akan melakukan asesmen dalam memetakan kompetensi, minat dan bakat siswa. Akan tetapi keputusan sekolah dalam menentukan kelulusan di SMP Negeri 3 terbanggi Besar menggunakan KKTP.

⁶ Tutik Demaryanti Tri Suryadi, "Penerapan Model Discovery Learning Siswa Kelas Ix.2 Smp Negeri 4 Mataram" 1, no. 1 (April 2019): 22–23.

Berdasarkan observasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar terlihat masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajarannya ditandai dengan siswa jarang mau bertanya atau tidak mengemukakan pendapat ketika diberikan pertanyaan serta beberapa siswa juga terlihat sering menguap ketika proses pembelajaran. Selain dari observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar terkait hasil belajar siswa, dan beliau mengatakan bahwa Untuk hasil belajar IPS Kelas VIII khususnya ketika nilai ulangan harian sebagian masih ada yang belum mencapai batas nilai standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 September 2024 dengan Ibu Novianita S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, beliau mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas VIII adalah hasil belajar siswa rendah.⁷

Dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yaitu:

⁷ Novianita, "Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar," 2 September 2024.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas SMP Negeri 3
Terbanggi Besar Tahun 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Mencapai KKTP		Tidak Mencapai KKTP	
			Jumlah siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
VIII A	32	72	19	60%	13	40%
VIII B	33	72	17	53%	16	50%
VIII C	31	72	13	41%	18	58%
VIII D	31	72	27	87%	4	12%
VIII E	33	72	30	90%	3	9%
VIII F	32	72	8	25%	24	75%
VIII G	32	72	16	50%	16	50%
VIII H	32	72	16	50%	16	50%
VIII I	31	72	17	55%	14	45%
Jumlah Siswa	287	72	163	57 %	124	43 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar menunjukkan rata-rata nilai yang masih rendah, dari 289 siswa terdapat 163 siswa yang hasil belajarnya mampu mencapai KKTP (Kriteria Ketercapainya Tujuan Pembelajaran) dan 145 siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapainya Tujuan Pembelajaran) yaitu 72. Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa yang telah mencapai KKTP sebesar 57% , sedangkan 43% siswa lainya belum mencapai KKTP. Menurut teori Trianto, suatu kelas dikatakan tuntas jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKTP yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 72.⁸

Dari data nilai hasil UTS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

⁸ Khilda Tazkiah Tunnufus, Widya Karmila Sari Achmad, dan Rohana, "The Effect Of Quantum Teaching Model In Science Learning On Student's Learning Motivation Of 4th Grade Student," (*IJEST*) *International Journal Of Elementary School Teacher* 3, no. 1 (2023): 11–17.

membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS. *Problem Based Learning* memiliki potensi yang besar yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Keterbatasan fasilitator yang *berpengalaman Problem Based Learning* membutuhkan fasilitator yang terampil dalam membimbing siswa, bahkan hanya sekedar menyampaikan materi. Banyak guru atau pengajar yang belum terlatih dengan baik dalam metode PBL, sehingga sulit untuk mengimplementasikannya secara efektif.

Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu masih banyak siswa yang kurang interaktif dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Hal ini membuat siswa pasif, melamun dan tidak berkonsentrasi. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti bermain dan mengobrol dengan teman. Sehingga guru merasa sulit menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu alternatifnya yaitu menggunakan *Cooperative Learning*. salah satu *Cooperative Learning* yang digunakan yaitu model *Project Based Learning*. Namun masih banyak siswa yang merasa kebingungan dengan langkah-langkah tersebut dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Sehingga model tersebut belum relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Oleh karena itu salah satu alternatif yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan Model *Problem Based Learning* tepat digunakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yaitu Arif, dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh

⁹ Novianita, "Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar."

model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Mataram.¹⁰ Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis, penalaran sosial dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan.¹¹

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menghadirkan siswa dengan masalah-masalah yang menjadi tolak ukur pembelajaran dimana siswa mencari dan memecahkannya sendiri.¹² Ciri khusus dari model pembelajaran ini dengan model lainnya adalah fokusnya yang kuat pada penggunaan masalah sebagai titik awal untuk pembelajaran.¹³

Model ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang ada seperti pada mata pelajaran IPS. Dimana guru hanya membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Problem*

¹⁰ Arif, "Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Mataram" 1, no. 1 (Desember 2016): 51.

¹¹ Kartika Eka dan Mustika Yani, "Studi Literatur : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (Agustus 2023): 1207–14.

¹² Binti Zakkiyatul Faqiroh, "Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies," *IJCETS* 8, 2020, 42–48

¹³ Meteron P, Martinez-Alvarez, dan Gomez-Guillen C. M., "Efectivenss Of Of onboard application of 4-hexylresocino; on inhibiting melanosis in shrimp (*Parapenaeus longirostris*)," *journal of Food Science* 69, no. 8 (2004): 114–21.

Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

1. Siswa cenderung bosan karena pembelajaran penyampaian guru cenderung monoton
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah
3. Penggunaan model Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar kurang bervariasi
4. Dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi besar dalam kelas yang di sampaikan guru terasa membosankan

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dapat membantu mempersempit fokus penelitian dan memudahkan dalam pembahasan agar dapat tercapai tujuan penelitian. Beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
2. Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Interaksi Sosial di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya peneliti membahas tentang manfaat dan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dalam terlaksana model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa sebagai acuan bagi peneliti sendiri dalam melaksanakan ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penerapan pada model pembelajaran IPS dapat memberikan suatu dorongan terhadap siswa agar pembelajaran

terlibat aktif dan dapat berkerja sama dengan bentuk kelompok. Penulis mengharapkan hasil belajar pada peserta didik dapat meningkatkan dan juga pembelajaran IPS bukan lagi mata pelajaran yang membosankan.

2) Bagi Guru

Guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS agar menjadikan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru SMP Negeri 3 Terbanggi Besar khususnya guru mata pelajaran IPS.

4) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dalam menyampaikan materi terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII pelajaran IPS.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap karya ilmiah yang membahas tentang Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, penulis menemukan judul yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

Nama dan Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
Juriah Nasution, Pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekan baru ¹⁴	Bahwa dari perhitungan dan kriteria pengujian maka dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} 2,30 > t_{tabel} 1,67$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 pekan baru	Menghasilkan hasil yang sama, yang artinya terdapat pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa.	Penggunaan desain penelitian <i>Pretest-posttest kontrol group desigh.</i>
N.K Mardani, pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS ¹⁵	Bahwa dari perhitungan dan kriteria pengujian maka dapat dijelaskan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang levane. ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa	Berdasarkan penelitian menghasilkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap motivasi dan hasil belajar IPS.	Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu eksperimen semu

¹⁴ Juriah Nasution dan Alzabe, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Metematika Siswa Kelas," *AKSIOMATIK* 8 (September 2020): 215–132.

¹⁵ N.K. Mardan, N.B. Atmadja, dan I.N. Suastika, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021): 55–65, <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>.

Nama dan Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
Aniswita, dkk, Pengaruh model pembelajaran <i>problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMPN 1V Koto Kampung Dalam Padang Pariman Tahun Ajaran 2019/2020. ¹⁶	Dengan hipotesis penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Kelas VIII SMPN 1V Koto Kampung Dalam Padang Pariman tahun ajaran 2019/2020	Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sama, model pembelajar an <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu The Static Group Comparison Design. Dari tiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan letak pada objek, subjek, dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

¹⁶ Nurlia Sagita dan Fertilia Ikashaum, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (Desember 202M): 148–57.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda - beda menurut Bloom definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. kemudian menurut W. Winkel mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. dan menurut Sudjana Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

Menurut Mansyur, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dalamnya meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸ Menurut Achdiyat dan Utomo, mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan anak yang akan diperoleh dengan melalui kegiatan belajar. Kemampuan ini dalam bentuk angka-angka yang didapatkan melalui sesudah menjalani proses pembelajaran.¹⁹ Menurut Isnaini, penggunaan angka yang akan diujikan berfungsi sebagai untuk mengetahui daya ingat pada peserta didik sesudah menerima suatu mata

¹⁷ Jenifer Brier dan Lia Dwi Jayanti, "Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa" 21 (2020): 7.

¹⁸ Rosichin Mansur, "Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan," *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (Mei 2018): 234-45.

¹⁹ Maman Achdiyat dan Rido Utomo, "Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, Dan Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 7(3), t.t., 234-45.

pelajaran.²⁰

Menurut Sulastri dkk, hasil belajar yaitu proses yang dilakukan pada penilaian akhir dengan melalui pengenalan yang sudah dilakukan secara berulang-ulang dan akan tersimpan pada jangka waktu yang sangat panjang atau tidak akan hilang selama-lamanya sebab hasil belajar merupakan bentuk dari pribadi individu yang selalu ingin mencapai suatu hasil yang lebih baik lagi maka akan mengubah cara berpikir dan dapat menghasilkan suatu perilaku kerja yang lebih baik.²¹

Menurut indah, hasil belajar yaitu perubahan yang diakibatkan pada proses belajar seseorang. Perubahan ini sangat melekat terhadap hasil belajar seseorang pada proses pembelajaran. Bentuk perubahan tersebut merupakan bagian dari hasil pada belajar yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan. Perubahan hal tersebut memiliki arti yaitu perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai belajar. Maka perubahan yang terjadi pada hasil belajar akan bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.²²

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dapat berupa angka atau perubahan yang terjadi pada diri sendiri seperti perubahan

²⁰ Muhammad Isnaini dan Resti Oktar Indah Wigati, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Smp Negeri 19 Palembang," *Jurnal Biota* 1, no. 1 (2015): 82–91.

²¹ Yusuf Toato Bungalangan et.al, "Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2015): 240.

²² Alya Nursalma, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2023): 135–41.

pengetahuan, pemahaman, sikap dan juga tingkah laku.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Rusman mengemukakan ada 5 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antaranya:

- a. Faktor yang sumbernya dari dalam siswa (internal) sehingga berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya, mencakup kecerdasan / intelegensi, bakat, minat dan motivasi belajarnya.
- b. Faktor yang bersumber dari luar siswa (eksternal) sehingga mempengaruhi kemampuan belajar mereka, meliputi keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Faktor proses pembelajaran yang meliputi cara individu belajar, strategi belajar yang digunakan, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik atau lingkungan belajar.²³
- d. Faktor evaluasi meliputi evaluasi yang digunakan serta umpan balik yang diberikan kepada individu tentang kinerja belajarnya.

Jadi kelima faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil belajar siswa secara kompleks.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dilihat dari ranah kognitif berhubungan dengan tujuan belajar yang difokuskan pada kemampuan berpikir. Hasil ranah kognitif belajar mencakup pemahaman, penguasaan keterampilan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara

²³ Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018): 1–19.

mental.²⁴ Ini melibatkan proses kognitif seperti mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat penilaian. Dalam konteks pembelajaran, hasil ranah kognitif dapat mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah, mengingat informasi, memahami konsep, serta mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif.²⁵

Tabel 2.1
Indikator Operasional Kognitif

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menanamami, menepatkan, dan menyebutkan.
No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
2.	Pemahaman (C2)	Menerangkan, menjelaskan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, mengkatagorikan, membandingkan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
3.	Penerapan (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menentukan, menunjukkan, menghubungkan, mengurutkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, dan menghasikan.
4.	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, menyimpulkan.
5.	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Berdasarkan tabel diatas, Indikator Operasional Kognitif terdiri

²⁴ Triono Djononiarjo, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *Pendidikan Nonformal AKSARA* 5, no. 1 (t.t.): 39–46.

²⁵ Durrotunnisa dan Ratna Nur Hanita, "Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 5213–20.

dari pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).

B. Teori Ketuntasan Belajar

Menurut Bloom pembelajaran tuntas merupakan satu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa dalam sesuatu hal yang dipelajari. Menurut Anderon & Block mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas pada dasarnya merupakan seperangkat gagasan dan tindakan pembelajaran secara individu yang dapat membantu siswa untuk belajar secara konsisten.²⁶ Gagasan dan tindakan ini menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis, membantu siswa yang menghadapi masalah pembelajaran, serta membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan yang jelas.

Carroll mengemukakan bahwa keberhasilan belajar bergantung pada perbandingan antara waktu yang diperlukan siswa untuk mengalami materi dan waktu yang mereka habiskan dalam belajar. Ia menekankan faktor-faktor seperti *aptitude* (bakat), yaitu jumlah waktu ideal yang dimiliki siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. *Perseverance* (ketekunan), yaitu jumlah waktu yang benar-benar dipakai siswa untuk belajar. *Opportunity to learn* (kesempatan untuk belajar), yaitu jumlah waktu yang dialokasikan atau disediakan. Kemampuan memahami instruksi, serta kualitas pengajaran sebagai variabel kunci dalam mencapai ketuntasan belajar.²⁷

²⁶ Radea Hafidh Rakata Iskandar dan Bayu Indra Pratama, "Nasionalisme Chairil Anwar (Studi Hermeneutika Filosofis Pada Puisi-Puisi Chairil Anwar)," *Jurnal Kajian Sastra*, 2021, 167–75.

²⁷ Asep Herry Hernawan, "Makna Ketuntasan Dalam Belajar," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4, no. 2 (2008): 1–15.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. *Cooperative Learning*

Menurut Davidson sebagaimana yang dikutip oleh Ismun Ali, bahwa *cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan berkerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. *Walhasil, Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.²⁸

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakteristik) ada kontrol dan fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.²⁹

Menurut Nurhadi sebagaimana yang dikutip Tri Amalia menyatakan *Cooperative Learning* memerlukan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa belajar sama

²⁸ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Mubtadiin*, 7, no. 1 (2021): 247–64.

²⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZA MEDIA, 2014.

dengan memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* bertujuan untuk meningkatkan akademika antarsiswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan akademika siswa.³⁰

Cooperative Learning dapat disimpulkan sebagai kegiatan dalam lingkungan belajar yang berkerja sama dalam kelompok, dimana setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda guna mencapai tujuan bersama.

2. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning adalah metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penanganan kasus (*masalah*) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru (Barrows, 1980) pengertian lain tentang *Problem Based Learning* di kemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan sehari-hari yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban yang benar.³¹ John Dewey, belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada

³⁰ Tri Amalia, Fathul Hidayah, dan Kun Hisnan Hajron, "Efforts To Improve Learning Outcomes Of Class 4 Students Sdn 1 Candimulyo On Mirror Properties Using Cooperative Learning Method," *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan*, 2021, 1013–24.

³¹ Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: Andi, 2023).

masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar. Ciri khusus dari model pembelajaran ini dengan model lainnya adalah fokusnya yang kuat pada penggunaan masalah sebagai titik awal untuk pembelajaran.³²

Model *Problem Based Learning* didukung oleh teori-teori belajar dan perkembangan yaitu Teori Perkembangan Piaget, Teori Belajar Sosial-Konstruktivisme Vygotsky :

- a. Teori perkembangan Kognitif Piaget, menyatakan bahwa anak-anak pada dasarnya selalu merasa ingin tahu dan berusaha untuk memahami dunia yang ada disekelilingnya sehingga dapat membangun representasi tentang lingkungan yang dialami. Perspektif konstruktivis kognitif merupakan dasar pembelajaran berbasis masalah. Piaget mengemukakan bahwa seseorang pelajar dapat terlibat aktif dalam memperoleh informasi dalam membangun pengetahuannya sendiri. Piaget menyatakan bahwa pedagogi yang bagus melibatkan anak untuk bereksperimen, memanipulasi sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan hasil temuan dengan pengalamannya serta membandingkan hasil temuannya dengan pengalamannya serta membandingkan hasil temuannya dengan anak-anak lainnya.³³
- b. Teori Belajar *Social-Konstruktivisme* Vygotsky, perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman

³² Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

³³ Annisa Mauliya, "Perkembangan Kognitif Pada Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) MENURUT Jean Piaget," *ScienceEdu* 11, no. 2 (2019): 86.

baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. Menurut Ibrahim vygotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut diambil kesimpulan model *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal pengetahuan, di mana siswa akan diminta oleh guru untuk mencari informasi sebanyakya dalam memecahkan permasalahan yang terjadi secara mandiri maupun berdiskusi dengan teman kelompok dengan tetap dibimbing dan diarahkan guru.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahapan model *Problem Based Learning* yaitu :

Tabel. 2.2

Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas Guru dan peserta didik
1.	Memberikan orientasi masalah kepada siswa	Membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah

³⁴ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Eko Sujarwanto, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana," *for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35.

2.	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/ belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas pembelajaran yang berhubungan dengan masalah.
3.	Mendampingi pengalaman/penyelidika individual/kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. ³⁵

a. Tahap 1 (orientasi siswa kepada masalah)

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan bagi pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa bersama guna maupun yang dipilih sendiri oleh siswa. Penjelasan oleh pendidik mengenai prosedur kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* meliputi: Pertama, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk belajar saja, tetapi membiasakan siswa untuk menjadi yang percaya diri dan mandiri, Kedua, masalah yang diberikan merupakan permasalahan yang kompleks (banyak solusi yang ditawarkan) sehingga guru mengarahkan siswa untuk bertanya dan menggali sebanyak mungkin informasi yang diperlukan. Ketiga, guru akan menjadi fasilitator atau pembimbing yang mengarahkan dan membantu siswa tetapi siswa

³⁵ Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning*.

harus berusaha secara mandiri atau berkerjasama dengan anggota kelompoknya.³⁶

- b. Tahap 2 (mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar)

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain. Dalam kegiatan menyelidik, siswa membutuhkan beberapa bantuan yang mencakup:

- 1) Tim belajar, mengatur siswa dalam beberapa kelompok belajar yang mana dalam kegiatan ini diharuskan memiliki kesesuaian dengan tujuan yang telah dirumuskan guru.
 - 2) Perencanaan koomperatif, guru bersama siswa harus mempersiapkan waktu dengan sebaiknya untuk menyajikan sub pokok bahasan yang spesifik, tugas dalam penyelidikan dan jadwal waktu yang ditetapkan.
- c. Tahap 3 (memandu ivestigasi mandiri maupun ivestigasi kelompok)

Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relavan dengan tugas pemecahan masalah melakukan ekperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah. Adapun teknik ivestigasi antara lain :

- 1) Data dan ekperimen dikumpulkan, guru mengarahkan siswa unruk melakukan ekperimen sampai mereka benar-benar paham

³⁶ SODIKUN ATMO YULIYANTO, “Memperkuat Karakter Cinta Budaya Lokal Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Bermuatan Etnomatematika,” 2016.

dengan tujuan agar informasi agar dikumpulkan siswa cukup untuk mengelola idenya sendiri.

- 2) Menentukan hipotesis, menjelaskan sekaligus memberikan solusi, guru akan membuat siswa untuk termotivasi mengeluarkan ide mereka dan menyakinnya. Guru akan bertindak sebagai pengaju pertanyaan yang membuat siswa berfikir apakah hipotesis yang digunakan layak, solusi atas pemecahan masalah apakah tepat dan apakah informasi yang mereka dapatkan sudah cukup atau masih kurang.³⁷

d. Tahap 4 (mengembangkan dan mempersentasikan karya)

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relavan, misalnya membuat laporan, membantu berbagai tugas dengan teman-teman di kelompoknya dan lain-lain, kemudian siswa mempersentasikan karya sebagai bukti pemecahkan masalah. mempersentasikan solusi atas permasalahan yang ditemukan

e. Tahap 5 (Refleksi dan penelitian)

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat dalam ingatan butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari ivestigasi masalah. Selanjutnya mempersiapkan penyelidikan lebih

³⁷ Muhammad Fachri Baharuddin Paloloang, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas Viii Smp Negeri 19 Palu," *Pendidian Matematika Tadulako* 2, no. 1 (2014): 68–77.

lanjut terkait hasil pemecahan masalah.³⁸

Sehingga dapat disimpulkan langkah-langkah *Problem Based Learning* pada tahap pertama yaitu dengan mengorientasi dengan permasalahan yang nyata, kontekstual dan sekitar mereka. Tahap kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar menyiapkan kelompok belajar dan waktu belajar, berdiskusi dan mencari sumber belajar yang relevan dalam memecahkan. Tahap ketiga yaitu pembimbingan penyelidikan secara individu maupun kelompok sehingga siswa mampu menyelesaikan solusi pemecahan masalah. Tahap ke empat yaitu penyajian karya hasil diskusi kelompok berupa pemecahan masalah atau solusi, Tahap kelima siswa diminta membangun kembali pemikiran kegiatan yang telah dilakukan dengan menyimpulkan hasil penyajian yang telah dipresentasikan, kemudian guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan bersama.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Aris Shoimin Berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* ialah³⁹

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

³⁸ Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif*, 5 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁹ Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, dan Alviana Cahyanti, *KONSEP DASAR IPS*, Alviana Cahyanti (Yogyakarta: Penerbit samudra biru, 2018).

- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerja mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Sanjaya berpendapat bahwa kelebihan model *Problem based Learning* ialah

- a. Teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru untuk mereka.
- c. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik .
- d. Membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam sehari-hari .
- e. Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar.
- f. Membantu siswa untuk berlatih berfikir kritis dalam menghadapi sesuatu.
- g. Dianggap menyenangkan dan lebih digemari oleh peserta didik.

- h. Mengembangkan keterampilan berfikir kreatif dan memiliki kemampuan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.
- j. Mengembangkan minat belajar siswa.⁴⁰

5. Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Adapun kekurangan dari *Problem Based Learning* ialah:

- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.⁴¹

Menurut Iga Mas Darwati kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, model pembelajaran ini membutuhkan waktu persiapan yang cukup.
- b. Siswa yang tidak cukup paham untuk apa mereka berusaha mencari solusi atas permasalahan, maka mereka tidak akan mempelajarinya.
- c. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif .

Menurut Sanjaya dalam Syarifah kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

⁴⁰ Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning*, 71–73.

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

- a. Ketika peserta didik tidak termotivasi dalam belajar dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk memecahkan masalahnya sendiri, atau kurang dorongan dari luar agar mereka bisa berinovasi, maka masalah yang diajukan kepada mereka juga akan tetap menjadi masalah tanpa solusi nyata yang bisa mereka hasilkan.
- b. Sebagaimana peserta didik terkadang berfikir bagaimana mereka bisa menyelesaikan masalah tertentu jika mereka tidak mempelajarinya terlebih dahulu. Hal ini membuat pikiran mereka terhambat untuk melakukan improvisasi yang diperlukan, terutama dengan menyambungkan berbagai pengetahuan yang sudah mereka miliki pada masalah yang dihadapi

Andres dan Ibrahim berpendapat bahwa kelemahan *Problem Based Learning* adalah

- a. Kondisi kebanyakan sekolah kurang kondusif untuk pelaksanaan *Problem Based Learning*.
- b. *Problem Based Learning* memerlukan sarana dan prasarana yang tidak semua sekolah memilikinya.
- c. Pelaksanaan *Problem Based Learning* memerlukan waktu cukup lama.⁴²

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMP merupakan mata pelajaran IPS Terpadu perpaduan dari empat mata pelajaran yaitu:

⁴² Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning*.

Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.⁴³ Pendapat lain mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari berbagai disiplin Ilmu dan humaniora yang di susun sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah.⁴⁴ Mata pelajaran IPS di SMP/MTS. Sapriya mengungkapkan bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan nasional.⁴⁵

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Sebagai mata Pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh karena itu pembelajaran IPS di SMP di Indonesia yaitu mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam pemendiknas No. 22 Tahun 2006.⁴⁶ Arnie Fajar, tujuan mata pelajaran IPS di indonesia tingkat SMP yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir, ingkui, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

⁴³ Mira Rohaeni, “Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka Tingkat Satuan Pendidikan SD,SMP,dan SMA” 2, no. 3 (2024): 242–52.

⁴⁴ Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, dan Alviana Cahyanti, KONSEP DASAR IPS.

⁴⁵ Eka Yusnaldi dkk., “Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32175–81.

⁴⁶ Alona IIIona, “Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs,” 2021, 2–2.

- b. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan berkerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMP merupakan pelajaran yang wajib ditempuh terutama di jenjang SMP, dengan tujuan dapat mengembangkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Materi Interaksi Sosial

Tabel 2.3
KI dan KD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Keterangan
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan	3.1 memahami konsep ruang (lokasi,distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi,geologis, flora,dan fauna) dan interaksi antarruang di indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek	1. manusia, tempat, dan ruang lingkup 2.pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang	4JP	

<p>lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>			
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,</p>				

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.				
--	--	--	--	--

E. Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya manusia memiliki beragam kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia sejak lahir. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia antar kelompok. Dalam hubungan tersebut tercipta interaksi sosial.

1. Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial

Ketika kamu tiba disekolah kamu menceritakan kepada temanmu bahwa dalam perjalanan kamu menyaksikan peristiwa kecelakaan, temanmu mendengarkan dan memberikan tanggapannya. Dalam aktivitas bercerita tersebut, kamu dan temanmu melakukan interaksi sosial. Apa itu interaksi sosial? Mengapa kegiatan bercerita dengan teman tersebut interaksi sosial? Kamu dapat menemukan jawabannya dengan memperhatikan pembahasan berikut.

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sementara itu, beberapa pakar menjelaskan tentang pengertian interaksi sosial sebagai berikut.

- 1) Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial yang terjadi akibat adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis.
- 2) Menurut Bonner, intraksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih dengan tindakan saling memengaruhi dan mengubah satu dengan yang lainnya.
- 3) Menurut John Thibaut dan Harold Kelley, interaksi sosial adalah peristiwa yang paling memengaruhi antara dua orang atau lebih.
- 4) Menurut George C. Homans, interaksi sosial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menstimulus respons dari pihak lain.

Berdasarkan pengertian interaksi sosial dari para pakar tersebut, coba simpulkan pengertian intraksi sosial bersama teman sebangkumu. Selanjutnya, sampaikan jawabanmu secara santun dalam forum diskusi kelas.

Proses interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat memiliki beberapa ciri. Menurut Charles P. Loomis, sosiolog Amerika Serikat, ciri-ciri interaksi sosial antara lain jumlah pelaku dua orang atau lebih; adanya komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol; adanya tujuan yang akan dicapai; serta adanya dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa depan.

a. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak terbentuk begitu saja, Interaksi sosial dapat terbentuk apabila memenuhi beberapa persyaratan. Syarat terbentuknya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Tanpa adanya kedua syarat itu, interaksi sosial tidak akan terjadi.

1) ***Kontak Sosial***

Kata kontak (*contact*) berasal dari latin, *con* atau *cum* dan *tango*. *Con* atau *cum* berarti bersama-sama. *Tango* mempunyai arti menyentuh. Dengan demikian, secara harifah kontak sosial berarti bersama-sama menyentuh. Kontak sosial dapat berbentuk apabila terdapat respons dari pihak lain. Saling berjabat tangan, melempar senyuman, dan bertatap muka menunjukkan contoh kontak sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari kontak sosial dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk berikut.

a) *Berdasarkan caranya atau proses berlangsungnya*

Berdasarkan caranya, kontak sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Kontak sosial langsung (primer), artinya pihak komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada pihak komunikan.
- 2) Kontak tidak langsung (sekunder), artinya komunikator menyampaikan pesan kepada pihak

kominikasi melalui perantara pihak ketiga (orang) tanpa adanya alat komunikasi.

b) Berdasarkan Bentuk atau Dampaknya

Berdasarkan bentuknya, kontak sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Kontak sosial negatif, artinya hubungan sosial antara komunikasikan dan komunikator mengarah pada kesepakatan atau kerja sama.
2. Kontak sosial negatif, artinya hngan sosial antara komunikasikan dan komunikator mengarah paa pertentangan atau tidak mengasilkan suatu intraksi sosial.

2) Komunikasi

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberi tafsiran atau pesan yang disampaikan setiap pihak.

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, dan perasaan antara dua orang atau lebih. Komukasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi muncul setelah terjadi kontak sosial.

Dalam kegiatan komunikasi, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Dalam proses komunikasi, komunikator dan komunikan selalu menegosiasikan makna. Proses komunikasi dapat terjadi melalui unsur-unsur berikut.

a) *Sumber Informasi*

Sumber informasi adalah orang yang mengirimkan pesan. Pesan dikirim melalui berbagai pertimbangan hingga membentuk interaksi melalui saluran tertentu. Sumber informasi sering disebut komunikator.

b) *Pesan*

Pesan merupakan simbol verbal atau nonverbal yang menunjukkan isi komunikasi, pesan dalam komunikasi dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung.

c) *Saluran Komunikasi*

Saluran Komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

d) *Komunikasi*

Komunikasi adalah orang yang menerima pesan. Pesan yang disampaikan komunikator diterima melalui proses interpretasi atau pemaknaan.

e) *Umpan Balik*

Umpan balik merupakan bentuk respons atau tanggapan yang disampaikan komunikan setelah mendapatkan pesan dari

komunikator.

f) *Gangguan Komunikasi*

Gangguan komunikasi menunjukkan adanya kendala yang menyebabkan penurunan efektivitas proses komunikasi.

2. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Berlangsungnya proses interaksi sosial didorong oleh beberapa faktor. Faktor. Faktor pendorong interaksi sosial dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Beberapa faktor pendorong terjadinya interaksi sosial sebagai berikut.

a. Imitasi

Imitasi merupakan proses seseorang meniru orang lain atau kelompok secara berlebihan. Peniruan tersebut dilakukan dalam bentuk sikap, tindakan, tingkah laku, atau tampilan fisik seseorang atau kelompok.

b. Sugesti

Sugesti merupakan sikap, pandangan, dan pendapat orang lain yang diterima tanpa dipikir ulang. Contoh sugesti adalah seorang dokter yang memberikan saran dan nasihat kepada pasien.

c. Simpati

Simpati merupakan proses keterkaitan seseorang kepada pihak lain berkaitan dengan perilaku atau penampilan seseorang. Contoh seorang siswa mengagumi gurunya.

d. Identifikasi

Identifikasi menunjukkan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Contoh identifikasi adalah seorang anak meneladan perilaku orang tuanya yang sopan, jujur, dan baik hati.

e. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah emosi seakan mengalami kondisi yang dirasakan orang lain. Contoh ketika mendengar berita duka dari salah satu teman yang saudaranya meninggal dunia, ia akan menyampaikan rasa belasungkawa dan melayat kerumah duka.

f. Memotivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang. Motivasi bisa dari diri sendiri maupun orang lain. Contoh seorang pelatih memotivasi seorang atlet didiknya rajin berlatih agar menjuarai perlombaan.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Manusia selalu melakukan intraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Interaksisosial dilakukan dapat berkembang menjadi kerja sama. Meskipun demikian, intraksi sosial dapat menjadi pemicu perpecahan. Interaksi yang mengarah pada kerja sama disebut proses asosiatif. Interaksi yang mengarah pada perpecahan disebut proses disosiatif. Bentuk-bentuk interaksi sosial, baik bersifat asosiatif maupun disosiatif sebagai berikut.

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah jenis interaksi sosial yang mengarah pada penyatuan dan dapat meningkatkan hubungan solidaritas antarindividu/kelompok. Beberapa bentuk proses asosiatif sebagai berikut.

1. *Kerja Sama (Kooperasi)*

Kerja sama merupakan usaha bersama antarperorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain sepanjang hidupnya. Bentuk-bentuk kerja sama dalam kehidupan masyarakat sebagai berikut kerukunan, tawar-menawar, kooptasi, koalisi, patungan. Berdasarkan teori sosiologi, bentuk kerja sama dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut. Kerja sama spontan, kerja sama langsung, kerja sama kontrak, kerja sama tradisional.

2. *Akomondasi*

Akomondasi merupakan proses sosial dalam masyarakat dengan tujuan menyelesaikan pertentangan atau konflik sosial antara dua belah pihak atau lebih yang sedang bersengketa. Bentuk bentuk akomondasi yaitu Koersi, Kompromi, Arbitrase, Mediasi, Konsiliasi, Toleransi, Stalemate, Ajudikasi.\

3. *Asimilasi*

Asmilasi adalah proses peleburan dua kebudayaan berbeda menjadi satu kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai kebudayaan milik bersama.

4. *Amalgamasi*

Amalgamasi adalah meleburnya dua kelompok budaya menjadi satu dan melahirkan budaya baru. Proses amalgamasi dapat menghindarkan masyarakat dari perpecahan dan pertantangan. Amalgamasi biasanya berbentuk melalui pernikahan campuran.

5. *Alkutturasi*

Alkutturasi adalah proses penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar menjadi bagian kebudayaan suatu masyarakat. Proses pengolahan unsur-unsur kebudayaan baru tersebut dilakukan tanpa menghilangkan sifat khas kebudayaan asli.

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan. Perpecahan dalam interaksi ini dianggap wajar karena menunjukkan adanya dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat. Adanya proses disosiatif menunjukkan kehidupan masyarakat tidak bersifat statis. Proses disosiatif dibedakan menjadi tiga bentuk berikut.

1) *Persaingan/kompetensi*

Persaingan atau kompetensi merupakan proses sosial yang dilakukan individu/kelompok saling bersaing dalam bidang-bidang kehidupan tertentu. Persaingan atau kompetisi dapat terjadi dalam berbagai bidang, misalnya ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dampak negatif persaingan atau kompetisi adalah disorganisasi sosial.

2) *Pertentangan/Konflik*

Konflik atau pertentangan mewarnai kehidupan masyarakat. Konflik dilakukan untuk mencapai keinginan dan tujuan. Faktor penyebab konflik sebagai berikut.

Perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan individu/kelompok, situasi yang bertolak belakang atau kesenjangan, adanya perubahan sosial.

Dampak positif konflik: meningkatkan solidaritas kelompok, mendorong kekuatan pribadi atau kelompok masyarakat untuk menghadapi berbagai situasi konflik, menyebabkan perubahan norma.

Dampak negatif konflik sosial: meningkatkan kondisi masyarakat yang tidak aman, menimbulkan perpecahan antarindividu atau antarkelompok, menyebabkan hancurnya harta benda atau korban jiwa, merusak sarana dan prasarana umum, melemahkan kondisi perekonomian di suatu wilayah.

3) *Kontravesi*

Kontravesi (*contravention*) berasal dari bahasa latin, *contra* dan *venire* berarti menghalangi atau menentang. Kontravesi dapat dilakukan beberapa cara seperti gangguan, fitnah, provokasi, dan intimidasi.⁴⁷

F. Keterkaitan antara Hasil Belajar dan Model *Problem Based Learning*

Menurut Trianto sebagaimana yang dikutip oleh Maria Patrisia Wau model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme.⁴⁸ Dalam model *Problem Based Learning* pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar siswa. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

Hubungan antara *Problem Based Learning* dan IPS terletak kemampuan *Problem Based Learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa dan kemungkinan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks dan relevan dalam bidang IPS, seperti masalah sosial, politik, ekonomi, dan

⁴⁷ Mukminan dkk., *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., 2017).

⁴⁸ Maria Patrisia Wau, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*, vol. 1, 239–245 (4: of Education Technology, 2017).

lingkungan.⁴⁹ Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih tentang konsep-konsep IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemikiran kritis yang sangat penting dalam memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat secara luas. Dengan demikian *Problem Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran mereka dalam konteks dunia nyata dalam mata pelajaran tersebut bagi kehidupan mereka.

Tercapainya keberhasilan dalam belajar siswa adalah harapan yang diinginkan setiap guru termasuk halnya mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Guru sangat berperan penting untuk membantu keberhasilan belajar siswa, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa pada saat mata pelajaran. Agar hasil belajar tercapai secara maksimal maka diperlukan beberapa cara maupun usaha yang dilakukan, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran efektif dan efisien bagi siswa dengan turut melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Indrawati mengemukakan model pembelajaran sendiri digunakan sebagai rencana mengajar yang menampilkan pola pembelajaran tertentu, di mana pola ini memperlihatkan kegiatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi belajar ataupun kondisi lingkungan yang menjadi sebab siswa mau belajar.⁵⁰ Dalam hal ini model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu

⁴⁹ Lubna, "Meta-Analysis Effectiveness Of Problem-Based Learning Model In Social Sciences," *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 22–25.

⁵⁰ Abdul Rahman Tibahary, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, vol. 1, 3 (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2018), 54–64.

mendorong keaktifitas belajar pada siswa mereka akan terlibat dalam pemecahan masalah melalui tahap-tahapan metode ilmiah sehingga akan diperoleh pengetahuan dari masalah tersebut.

Pengetahuan akan bermakna apabila siswa mencari dan menemukan sendiri. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* menyajikan permasalahan otentik dan bermakna sehingga siswa akan diarahkan untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi yang disampaikan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa.

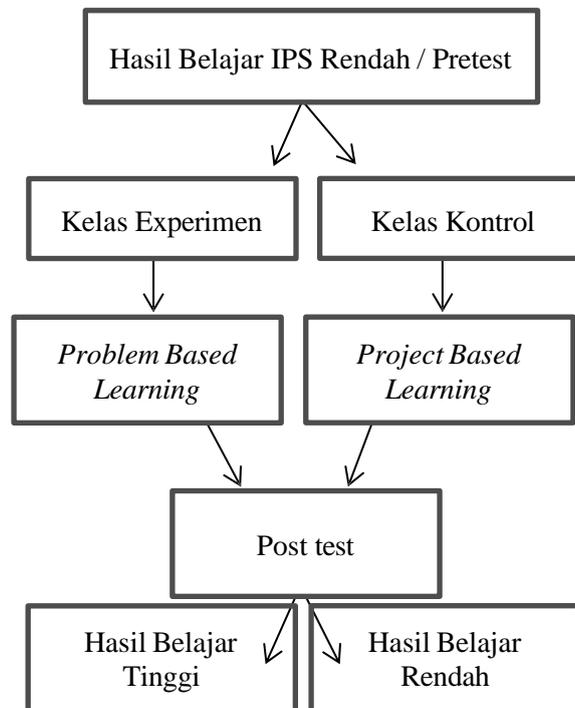
G. Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPS di SMP masih rendah , model pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵¹ Model pembelajaran IPS harus lebih bervariasi sehingga siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran IPS. Dalam mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan alternatif yang digunakan pada saat proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan ciri khusus berbasis masalah, dimana siswa lebih

⁵¹ Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, dan Alviana Cahyanti, *KONSEP DASAR IPS*.

berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Berikut kerangka berfikir penelitian.

Tabel 2.4
Kerangka Berfikir



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban awal untuk perumusan masalah yang di ajukan. Meskipun sifatnya awal, Hipotesis didasarkan pada teori-teori yang terkait tetapi belum didukung oleh data empiris. Akibatnya, Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis untuk rumusan masalah dari pada jawaban aktual berdasarkan fakta.⁵²

Oleh karena itu, Hipotesis ialah respons atau estimasi sementara yang bersifat tentatif terhadap permasalahan riset hingga terverifikasi melalui informasi yang terkumpul, respons atau estimasi ini memungkinkan terbukti atau tidak.

⁵² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), 390.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.
2. H_a : ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow penelitian kuantitatif merupakan cara sistematis yang mengumpulkan data dan mempersentasikan hasilnya. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan metode guna menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Jenis penelitian ini ialah *Quasi Experimental* dengan pemberian *Prestest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono dalam Khamaila menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* merupakan metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵⁴

Desain penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design* yaitu kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 5 ed. (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁵⁴ Khamilla Andina Sari, Herman Lusa, dan Syahril Yusuf, "Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu," *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2017): 99–106.

kelas kontrol) sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest kontrol group design*, hanya dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal.⁵⁵ Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan. setelah itu, kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk melihat adakah perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Menurut anas dan Ilham, *pre-test* atau tes awal merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi tergolong penting sudah dapat dikuasi dengan baik oleh siswa. sedangkan *post-test* merupakan tes yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tujuan apakah materi yang diberikan sudah dikuasi dengan baik oleh siswa.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* (menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*) kelas kontrol tidak diberikan *treatment* (hanya menerapkan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru). Jadi penelitian bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran baru dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan khusus (*treatment*) dan yang tidak (kelas kontrol).

⁵⁵ zarkasyi Wahyudin, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 1 ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

⁵⁶ Ilham Effendy, "Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung," *Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2 (2016): 81–88.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan :

X : perlakuan pada kelas eksperimen

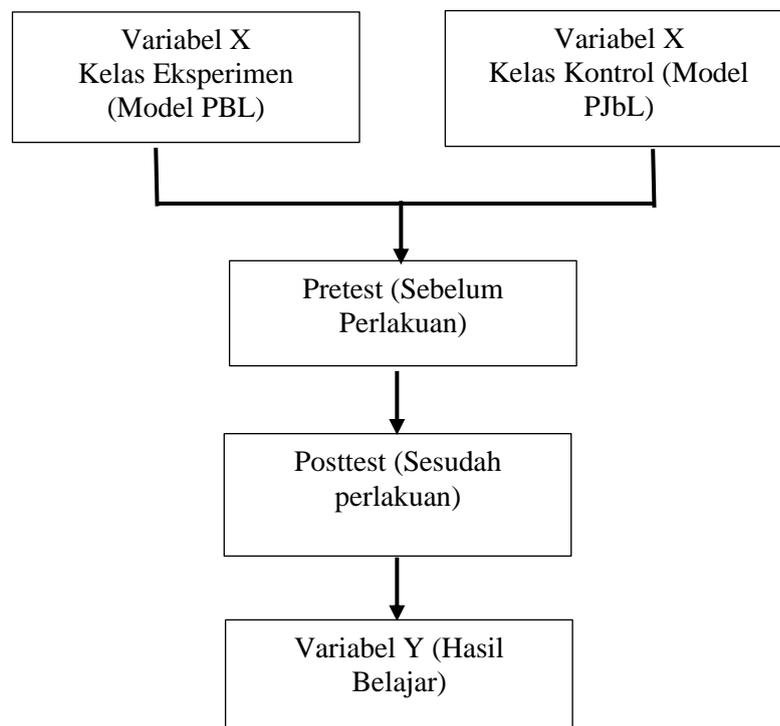
O_1 : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pre-test)

O_2 : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (post-test)

O_3 : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (post-test)

O_4 : kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (post-Test)

Tabel 3.2 Desain Penelitian



Keterangan :

X : Model PBL dan PjBl (Variabel Bebas)

Y : Hasil Belajar Siswa (Variabel Terikat)

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Banyak ahli yang memberikan definisi terkait *Problem Based Learning*. Sebagai di Bab II, dalam penelitian ini *Problem Based Learning* yang dimaksud adalah salah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.⁵⁷

John Dawey, belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar.⁵⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan evaluasi menggunakan instrumen yang peneliti susun berdasarkan capaian pembelajaran tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi berdasarkan capaian pembelajaran. Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan perubahan kepada siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam

⁵⁷ Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning*.

⁵⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi model pembelajaran* (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diukur dengan menggunakan tes berupa angka atau nilai.

2. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan, Manfaat definisi oprasional yaitu untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur).⁵⁹

a. Variabel bebas (*idenpendent variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang cenderung memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *Problem Based Learning* dengan lambang (X).

Dalam konteks kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, definisi oprasional ini mencangkup pemahaman bahwa *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Akademik melalui eksplorasi aktif, refleksi dan kalaborasi dengan sesama siswa.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dengan lambang (Y). Adapun capaian pembelajaran tersebut yaitu siswa

⁵⁹ Andi Hendrawan, Budi Sampurno, dan Kristian Cahyandi, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt 'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja," *Delima Harapan* 6, no. 2 (2019): 69–81.

mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar yang sering terjadi pada sub bab Interaksi Sosial.

Penerapan materi ini dilakukan sebanyak 3JP (tiga kali pertemuan). Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII G (32 siswa) dan kelas Kontrol VIII H (32 siswa). Tes yang digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan bentuk soal pilihan ganda 20 butir soal. Tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan populasi adalah semua objek/subjek dengan kualitas serta ciri tertentu menuntut penetapan dari peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi dapat mencakup orang, suatu badan/lembaga, intitusi, wilayah, kelompok maupun lainnya yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian populasi ini peneliti adalah siswa kelas VIII di SMP N 3 TERBANGGI BESAR.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	33
3	VIII C	31
4	VIII D	33
5	VIII E	33
6	VIII F	32

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 126.

No	Kelas	Jumlah Siswa
7	VIII G	32
8	VIII H	32
9	VIII I	31
Total		289 Siswa

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* merupakan teknik memilih sampel dari kelompok unit yang kecil tanpa melakukan acak dalam penentuan sampelnya.⁶¹ Pada teknik ini, penarikan sampel mencakup kelompok yang dikumpulkan dalam *Cluster Sampling* Ditunjukkan perkelas bukan diambil satu per satu.

Adapun kelas yang akan diambil sampelnya ialah kelas VIII G yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII H yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.4
Pembagian Kelas VIII Ekperimen Dan Kontrol

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII G (Model <i>Problem Based Learning</i>)	32
2.	VIII H (Model <i>Project Based Learning</i>)	32
Jumlah		64

Alasan peneliti mengambil kelas VIII G dan VIII H sebagai sampel peneliti karena kedua kelas tersebut memiliki kesamaan dalam hal karakteristik atau ciri-ciri tertentu yaitu kedua kelas tersebut bukan kelas unggulan sehingga kemampuan siswa dianggap setara dan memiliki nilai rata-rata Ulangan harian berimbang.

⁶¹ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Edisi Evisi 5*, 12 ed. (Jakarta: Pt. Raneka Cipta, 2002).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan, metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian.⁶² Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun penelitian ini digunakan teknik:

1. Tes Tertulis obyektif (Pilihan ganda) berupa *pretest* (tes awal) dan *post test* (test akhir). Alasan peneliti menggunakan tes ini karena mampu memuat soal yang cukup banyak sehingga menjangkau materi yang lebih kluas, objektif, dan mudah serta cepat dalam pengoreksian bentuk soal pilihan ganda 20 soal. Tes dalam peneliti ini terdiri Pre-test dan Pos-test.
2. Observasi ialah suatu cara guna menghimpun data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dilapangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian.⁶³ Observasi digunakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang ingin didapatkan.
3. Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan berkas-berkas penting berkaiatan dengan data yang diperlukan baik

⁶² Sidik Priadana dan Denok Sunars, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁶³ I Made Purna, "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama," *Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 261–77.

dokumentasi tertulis dan gambar.⁶⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum lokasi peneliti SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, data guru dan tenaga pendidik sekolah, data siswa, hasil belajar siswa, identitas sekolah, RPP/ Modul Ajar, dan foto dalam lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variable dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka diperlukan instrument yang valid dan konsisten serta dapat dalam memberikan data hasil penelitian.⁶⁵

Alat ukur pada penelitian ini ialah serangkaian pertanyaan berupa pilihan ganda yang diajukan pada masing-masing subjek. Dalam penelitian ini dilaksanakan tes awal dan tes akhir (tes hasil belajar).⁶⁶ Tes awal (pre-test) dilakukan sebelum memberikan perlakuan, dan tes akhir (post-test) dilakukan setelah perlakuan diberikan, tujuannya untuk melihat hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Syarifudin Azwar dan Nani Hanifah pemberian tes objektif bentuk pilihan ganda dapat memuat soal yang banyak sehingga cakupan materi dan tujuan lebih luas apalagi materi yang dibahas dalam penelitian ini tentang Interaksi Sosial pengoreksian jawaban dan pemberian nilai lebih mudah dan cepat, menggunakan lembar jawaban

⁶⁴ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021).

⁶⁵ Syamsuryadin dan Ch. Fajar Sri Wahyuniati, *TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH BOLA VOLI TENTANG PROGRAM LATIHAN MENTAL DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA*, vol. 13, 1 (Olahraga Prestasi, 2017).

⁶⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bunga Sari Fatmawati (jakarta, 2019).

yang lebih efisien, dan tingkat objektivitas tinggi.

Instrumen penelitian ini adalah tes sebanyak 20 soal bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*) dengan 4 alternatif jawaban (a,b,c,d) pada ranah kognitif yakni, pemahaman (C2), Penerapan (C3), dan Analisis (C4). Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttes*. Soal-soal yang akan diberikan pada siswa berjumlah 20 soal pilihan ganda IPS dengan tema Interaksi Sosial.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Intrumen Tes

Indikator	Ranah	Nomer Item	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan pengertian interaksi sosial	C1	1,2,3,4,5	5	PG
Menjelaskan syarat interaksi sosial	C1	6,7,8,9,10	5	PG
Menentukan kegiatan interaksi sosial	C3	11,12,13,14, 15	5	PG
Mengurutkan salah satu faktor pendorong interaksi sosial	C3	16,17,18,19, 20	5	PG

Berdasarkan kisi-kisi tema Interaksi Sosial, maka Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi soal-soal ulangan/ujian yang selama guru IPS gunakan. Dengan asumsi soal-soal tersebut telah di uji Validitas, Reliabilitas, Daya pembeda, Tingkat Kesukaran oleh guru yang bersangkutan. Soal-soal tersebut juga telah dipergunakan oleh kelompok-kelompok mata pelajaran di sekolah maupun di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) IPS.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan statistik dan menyajikannya dalam bentuk angka kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik t-test atau uji-t untuk menguji hipotesis.⁶⁷ Data pengolahan data yang telah dikumpulkan, dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SSPS versi 26, hal tersebut bertujuan guna membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar tahun ajaran 2024/2025. Dalam penulisan menggunakan Teknik analisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan uji N-Gain Skor di gunakan untuk menguji hipotesisnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hasil belajar pada aspek kognitif dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, maka dapat penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.⁶⁸ Adapun langkah-langkahnya sebgai berikut:

⁶⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 144 (Yogyakarta, 2021).

⁶⁸ Usmadi, "Penguujian Persyaratan Analisis," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

a. Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Populasi yang berdistribusi tidak normal

- 1) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh
 - 2) Klik menu Analyze, pilih Descriptive Statistics klik explore kemudian klik OK
 - 3) Masukkan semua variabel ke dalam kolom Dependent List melalui tombol →
 - 4) Selanjutnya klik tombol Plots lalu beri tang (√) pada Normality Plots with test.
 - 5) Klik Continue-OK
- b. Melihat nilai signifikan dari hasil penghitungan yang menggunakan SPSS 22 yang berupa data *test of normality* dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Peneliti melakukan *IBM SPSS Statistics Versi 26 For Windows*

2. Uji Homogenitas

Menurut Sianturi Uji Homogenitas adalah prosedur uji Statistic yang dilakukan dengan tujuan menunjukkan adanya dua atau lebih kelompok sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.⁵⁹ Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi data dari

sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Menentukan kriteria pengujian hipotesis Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 Diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 Ditolak. Dengan taraf signifikansi yaitu 5%. Langkah-langkah pengujian homogenitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 26 For Windows*

a. Rumusan

H_0 = populasi mempunyai varians yang homogen

H_1 = populasi mempunyai varians yang tidak homogen

b. Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS Langkah pengujian 55 homogenitas dengan menggunakan program *statistics IBM SPSS Statistics Versi 26 For Windows*, sebagai berikut:

- 1) Buka data yang akan dianalisis
- 2) Pilih menu *Analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih *one way anova*
- 3) Pilih Y sebagai Dependet List dan X sebagai Factor List
- 4) Klik tombol *options*
- 5) Pilih *homogeneity*
- 6) Klik continue lalu OK Adapun kriteria pengujian uji Homogenitas adalah berikut:
 - a) Nilai signifikansi 0,05 maka distribusi data homogen
 - b) Nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data homogen

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan prosedur yang mencangkup kesimpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau

menolak hipotesis. Kemudian peneliti menggunakan teknik Uji-t dan Uji N-Gain. Melakukan uji kesamaan dua rata-rata.⁶⁹ digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan atau kesamaan.

a. Uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variable pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan *statistics IBM SPSS Statistics Versi 26 For Windows* sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS lalu masukkan data yaitu nilai dari seluruh sampel
- 2) Kemudian klik Analyze – pilih compare means – klik independent sample t- test
- 3) pada kolom test variable diisi data nilai dari keseluruhan pada kolom grouping variable diisi data nilai keseluruhan sampel
- 4) Klik ok

Aturan keputusan: Perhitungan dengan menggunakan *statistics IBM SPSS Statistics Versi 26 For Windows* yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed). Dengan aturan keputusan, jika nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya, jika nilai sig < 0.05, maka H_0 ditolak.

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

⁶⁹ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

- 2) H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

b. Uji N-Gain

N-Gain score bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu penggunaan satu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian (*eksperimen desigh*) maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (quasi eksperimen). Uji N- Gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *Pretest* dan *Prosttest*. Dengan demikian dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode, model ataupun strategi tertentu dapat diktakan efektif atau tidak. Pada penelitian uji N-Gain score ini menggunakan program data *statistics IBM SPSS Statistics Versi 26 For Windows*. Langkah-langkah uji N-Gain score, yaitu:

- 1) Buka lembar kerja baru program SPPS. Kemudian klik variable view, selanjutnya definisikan variabel penelitian.
- 2) Untuk mengisi pada bagian ” value label”, kemudian pada kotak value isikan 1 dan kotak label isikan kelas ekperimen , lalu klik add.
- 3) Selanjutnya isi kembali kotak value dengan 2 dan kotak label isikan kelas kontrol, lalu klik add dan klik ok.
- 4) Langkah berikutnya, klik data view, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelas”, nilai pretest ke kolom variable “pre-test” dan nilai post-test ke kolom variable

“post-test”. Pengisian dimulai dari kelas kontrol

- 5) Selanjutnya kita akan menghitung selisih nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Caranya dari menu SPSS klik transform , lalu klik compute variable
- 6) Maka muncul kotak dialog dengan nama “compute variable”, selanjutnya pada kotak target variable isikan “post-kurang-pre”, lalu klik ok
- 7) Maka pada tampilan data view akan muncul variable baru dengan nama post-kurang-pre
- 8) Langkah berikutnya klik kembali menu transform-compute variable. Selanjutnya pada kotak target variable isikan “seratus-kurang-pre”, setelah itu pada kotak *numeric expression* isikan ” 100-pre”, kemudian klik ok
- 9) Maka pada tampilan data view akan muncul variable baru dengan nama seratus-kurang-pre
- 10) Lalu klik menu transform - *compute variable*. Selanjutnya pada kotak target variable isikan “N Gain - score”, setelah itu pada kotak *numeric expression*, isikan, “post-kurang-pre/seratus – kurang-pre, kemudian klik ok
- 11) Maka pada tampilan data view akan muncul variable baru dengan nama N Gain score
- 12) Langkah berikutnya klik kembali menu transform compute variable. Selanjutnya pada kotak target variable isikan “N Gain –persen”, setelah itu kotak *numeric expression* kemudian ok

isikan “N Gain score*100”.

- 13) Maka pada tampilan data view akan muncul variable baru dengan nama N Gain-persen
- 14) Berikutnya menghitung rata-rata nilai N Gain score dalam bentuk persen (%) caranya, klik *analyze* descriptive statistic-explore
- 15) Lalu muncul kotak dialog “explore”, selanjutnya masukkan variabel N Gain – persen ke kolom dependent list, kemudian masukan variable kelas ke kolom factor list, lalumklik ok
- 16) Maka akan muncul output SPSS

Tabel 3.6

Interprestasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalitas	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah singkat sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

SMP Negeri 3 Terbanggi Besar telah terjadinya beberapa kali perubahan nama sekolah awal mulanya SMP Negeri 3 Terbanggi Besar bernama SMP Negeri Bandarjaya berdiri sejak tahun 1987-1988, yang terletak kurang lebih 500 meter dari kota Bandarjaya. Dengan pertama kali menerima siswa kelas 1 sebanyak 2 kelas yang dikelola dibawah pengawasan SMP Negeri 1 Poncowati. Setelah setahun kemudian mendapat surat keputusan penegrian tertanggal 8 Februari 1988 dengan No 052/0/1988 diangkat menjadi kepala sekolah pertama kali sejak mendapatkan SK. Pengertian tersebut adalah Bapak Dwinyo JD, BA, mulai tugas tanggal 1 Februari 1989 dengan menerima siswa masing-masing dua kelas yaitu : kelas 1 sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas dan kelas III sebanyak 2 kelas.⁷⁰

Kemudian sejak tanggal 1 Oktober 1991 telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Paulus Marji, BA. Mulai tahun 1994 SMP Negeri Bandarjaya ditugaskan untuk membuka kelas filial yaitu:

⁷⁰ Danny Jakosa, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, pada hari Senin 2 September 2024.

- 1) Filial SMP Negeri 2 Bandarjaya yaitu kelas 1 menerima 3 kelas tahun ajaran 1994-1995
- 2) Filial SMP Negeri Karang Endah yaitu kelas menerima 2 kelas tahun ajaran 1994-1995.
- 3) Filial SMP Negeri Simpang Agung yaitu kelas 1 menerima 5 kels tahun ajaran 1994-1995.
- 4) Filial SMP Negeri Onoharjo tahun ajaran 1997-1998

SMP Negeri Bandarjaya telah mengalami tiga kali perubahan nama yaitu pertama SMP Negeri Bandarjaya berubah menjadi SMP Negeri 7 Terbanggi Besar dan berubah lagi menjadi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar sampai sekarang. Dalam kepemimpinan pun terjadi pergantian kepala sekolah yaitu:

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Sekolah

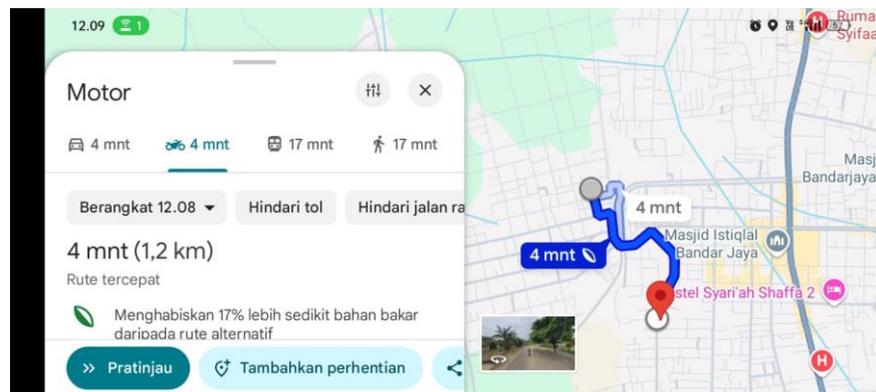
No.	Nama Kepala Sekolah	Priode
1.	Dwinyo JD, BA	1987 - 1991
2.	Paulus Marji, BA	1991- 1998
3.	Hj. Elsa F Shalta, S.Pd	1998 - 2006
4.	Suharlan, S.Pd	2006 - 2012
5.	Nirmalasari, S.Pd, MM	2012 - 2016
6.	Drs. Sukisno, MM	2016 - 2021
7.	Muhamad Almuhajir, S. Pd	2021 - 2023
8.	Siswandi, S.Pd. MM	2023- sekarang

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

b. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 3 Terbanggi Besar didirikan pada tahun 1988, bertempat Kelurahan Bandarjaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar terletak di tempat strategis, sejuk dan jauh dari kebisingan. Dibawah

ini merupakan gambar peta lokasi SMP Negeri 3 Terbanggi besar.



Gambar 4.1 Lokasi Sekolah

Jarak rumah saya dengan Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Terbanggi Besar sejauh 1,2 KM. Rute tercepat ditempuh dengan waktu 4 Menit menggunakan kendaraan sepeda roda dua. Dengan bangunan diatas tanah seluas 10.000 m milik pemerintah, sangatlah baik, siswa mendapatkan ruang yang sangat memadai untuk mereka belajar serta melakukan kegiatan – kegiatan seklah yang lain, keamanan lingkungan seklah sangatlah terjaga karene sekolah ini memiliki pos penjaga yang dijaga oleh pihak masyarakat yang tinggal di sekitar SMP NEGERI 3 Terbanggi Besar, serta rumah penduduk di sekitar SMP Negeri 3 Terbanggi Besar sudah tertata dengan baik. Akses jalan yang sudah tertata dengan baik dpat memudahkan akses lalu lintas menuju SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Terwujudnya generasi yang cerdas, aktif, dinamis, dan bertaqwa sebagai pengejawantahan profil pelajar pancasila.

2) Misi

- a) Kebiasaan beribadah, IMTAQ, hidup bersih, sopan santun, disiplin dan berbudi perkerti luhur.
- b) Pembelajaran yang inovatif dengan strategi/metode/pendekatan yang sesuai.
- c) Pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- d) Peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan berkepribadian.
- e) Sarana prasarana/ fasilitas yang memadai.
- f) Sistem komputerisasi sekolah.

d. Data Siswa Keseluruhan tahun ajaran 2024-2025 SMP Negeri 3**Terbanggi Besar**

Data siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada Tahun ajaran 2024/2025 tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2**Data Keseluruhan Siswa Siswi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	33
3.	VII C	33
4.	VII D	32
5.	VII E	31
6.	VII F	32
7.	VII G	33
8.	VII H	34
9.	VII I	32
10.	VII J	31
11.	VIII A	32
12.	VIII B	32
13.	VIII C	31
14.	VIII D	31
15.	VIII E	33

No.	Kelas	Jumlah Siswa
16.	VIII F	32
17.	VIII G	32
18.	VIII H	32
19.	VIII I	30
20.	IX A	33
21.	IX B	33
22.	IX C	33
23.	IX D	34
24.	IX E	32
25.	IX F	33
26.	IX G	31
27.	IX H	32
28.	IX I	32
Jumlah	28 Kelas	901

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

e. Data Guru SMP N 3 Terbanggi Besar

Data guru SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada Tahun ajaran 2024/2025 tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Daftar Nama Dewan Guru

No.	Nama	Jabatan	L/P
1.	Siswandi, S. Pd. M.M	Kepala Sekolah	L
2.	Danny Jakosa, S. Kom	Waka Kurikulum	L
3.	Gianto, S. Pd.	Guru	L
4.	Suntari, S.Pd	Guru	L
5.	Marlina, S.Pd.	Guru	P
6.	Samuji, S. Pd.	Guru	L
7.	Ilfaferi, S. Pd.	Guru	L
8.	Nur Wahyu Rohma, S. Pd.	Guru	P
9.	Sukarni, S. Pd.	Guru	P
10.	Nelfiyanti, S. Pd.	Guru	P
11.	Anna Ekawati, S. Pd.	Guru	P
12.	Esti Hastuti, S. Pd.	Guru	P
13.	Isni Khairiyah, S. Pd.	Guru	P
14.	Emilia Sari N, S. Pd.	Guru	P
15.	Ernizar, S. Pd.	Guru	P
16.	Novianita, S. Pd.	Guru	P
17.	Nur Cahyani, S.Pd Jas, M. Pd.	Guru	P
18.	Romizon, S. Pd.	Guru	L
19.	Saiful, S. Pd.	Guru	L

No.	Nama	Jabatan	L/P
20.	Suwidarko, S. Pd.	Guru	L
21.	Datin Maelenawati, S.P	Guru	P
22.	Sm.Wardatul Fauziah, M.Pd	Guru	P
23.	Novan Muqihni Hasnanto, S. Pd.	Guru	L
24.	Martha Gracia Simanjutak, S.H	Guru	P
25.	Wiwik Marantatik, S.TH	Guru	P
26.	Lina Nuramalia, S. Pd.	Guru	P
27.	Mordotillah Nurrezka, S. Pd.	Guru	P
28.	Widya Rahmatatul Setiani, S. Pd.	Guru	P
29.	Isnaini, S, Pd.	Guru	P
30.	Musonif Efendi, M. Pd. I	Guru	L
31.	Suningsih, S. Pd.	Guru	P

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Data nama dewan guru honor SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada Tahun ajaran 2024/2025 tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Daftar Nama Dewan Guru Honor

No	Nama	Jabatan	L/P
1.	Yunita Sari, S. Pd.	Guru	P
2.	Rima Kurnia Sari, S. Pd.	Guru	P
3.	Stella Octarine, S. Pd.	Guru	P
4.	Nindy Syafira, S. Pd.	Guru	P
5.	Sinta Amelina, S. Pd.	Guru	P
6.	Wika Christian Pasaribu, S. Pd.	Guru	P
7.	Roza Citra Pratiwi, M. Pd.	Guru	P
8.	Anastya Kusuma Dewi, S. Pd.	Guru	P
9.	Irval Aulia, S. Pd.	Guru	L
10.	Risky Amelia, S. Pd.	Guru	P
11.	Zayana Nuri Solikhati, S. Pd.	Guru	P
12.	Agustrawansa, S. Pd.	Guru	L
13.	Anisa Pramita, S. Pd.	Guru	P
14.	Lutfiyya Fajar Zahiroh, S. Pd.	Guru	P
15.	Beby Mutia Putri, S. Pd.	Guru	P
16.	Wahyu Catur Puspita, S. Pd.	Guru	L
17.	Devi Zelina, S. Pd.	Guru	P
18.	Maya Nur Rita, S. Pd.	Guru	P
19.	Evi Simanungkalit, S. Pd.	Guru	P
20.	Husen, S. Pd.	Guru	L
21.	Agel Bayu Pinangkis, S. Pd.	Guru Tambahan	L

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Data nama staff tata usaha dan pegawai SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada Tahun ajaran 2024/2025 tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Daftar Nama Staf Tata Usaha Dan Pegawai

No.	Nama	P/L
1.	Sriyanti	P
2.	Megawati	P
3.	Anik Natalia Saptaningsih, Se	P
4.	Fitri Kirana	P
5.	Banu Mustofa, S. Pd.	L
6.	Euis Verawati, A.Md.	P
7.	Sri Damayanti	P
8.	Enta	L
9.	Poiman	L

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

f. Sarana Dan Prasarana di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Pada Sekolah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut.

Table 4.6
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kep. Sek & TU	1
2.	Ruang Tunggu Tamu	1
3.	Ruang Waka	1
4.	Ruang Dapur	1
5.	Ruang panitia dan pengawas	1
6.	Ruang K. Mandi Guru	1
7.	Ruang USBN & UNKP 1	1
8.	Koprasi Sekolah	1
9.	Ruang Kelas	20
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Lab. Komputer	1
12.	Lab. Ipa	1
13.	Lab. Bahasa	1
14.	Ruang Pertemuan	1

kelompok mengikuti pembelajaran selama dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

1) Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama, yang dilaksanakan pada 14 Januari 2025 selama 2 jam pelajaran, peneliti menyampaikan materi mengenai interaksi sosial kepada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan langkah dan tahapan yang telah ditetapkan di modul ajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti melakukan pre-test yang digunakan sebagai tahapan awal untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Setelah mengetahui pre-test dari siswa pada kelas eksperimen terdapat masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKTP atau belum tuntas. Sehingga pada pertemuan dikelas eksperimen peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dimulai dengan pengenalan masalah yang dalam prosesnya dimulai dengan penyajian masalah autentik yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selanjutnya pengorganisasian kelompok Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diberikan. Lalu penelitian dan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendiskusikan

temuan mereka. Penyusunan solusi berdasarkan penelitian, siswa akan merumuskan solusi untuk masalah yang dihadapi. Kemudian mempresentasikan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

Pada pertemuan ke dua penelitian ini dilaksanakan pada 16 Januari 2025 yang dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyampaikan lanjutan materi tentang interaksi sosial menggunakan model pembelajaran PBL dengan Langkah dan tahapan sesuai yang telah di tentukan dimodul ajar. Kelas eksperimen menerapkan model PBL dengan Langkah meliputi pengenalan masalah yang dalam prosesnya dimulai dengan penyajian masalah autentik yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selanjutnya pengorganisasian kelompok Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diberikan. Lalu penelitian dan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendiskusikan temuan mereka. Penyusunan solusi berdasarkan penelitian, siswa akan merumuskan solusi untuk masalah yang dihadapi. Permasalahan yang akan dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa pada pertemuan ke dua ini yaitu tentang kesuruhan Mei 1998. Siswa diminta mengamati sumber berita yang telah disediakan kemudian mereka akan menganalisis peristiwa tersebut. Kemudian mempresentasikan dan refleksi terhadap proses

pembelajaran yang telah dilalui.

Setelah kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dapat diketahui dari hasil *post-test* siswa menunjukkan bahwa hasil belajar mereka mengalami peningkatan. Dari hasil *pre-test* yang sebelumnya dilakukan dipertemuan pertama dan diakhiri dengan *post-test* pada pertemuan terakhir menunjukkan perubahan yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Kelas Kontrol

Pertemuan pertama penelitian ini dilaksanakan pada 15 Januari 2025 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran interaksi sosial menggunakan model PjBl dengan langkah dan tahapan yang telah ditentukan pada modul ajar. Pada kelas kontrol ini perlakuan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sama dengan kelas eksperimen yaitu melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Ternyata pada kelas kontrol juga mengalami hal yang sama dengan kelas eksperimen yaitu pada *pre-test* juga mengalami nilai yang masih dibawah KKTP atau banyak yang belum tuntas. Sehingga untuk memberikan perlakuan dan perbandingan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model yang berbeda. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran PjBl yang dimana berbeda dengan kelas eksperimen untuk

mengetahui perbandingan dari peningkatan hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran PjBl dapat dilaksanakan dengan tahapan yang diawali dengan penentuan proyek nantinya Guru dan siswa bersama-sama memilih topik atau masalah yang akan dijadikan proyek, memastikan relevansi dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Setelah menentukan proyek maka langkah selanjutnya yaitu perencanaan proyek siswa akan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, termasuk pembagian tugas, penjadwalan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proyek Siswa melaksanakan proyek sesuai dengan rencana, melakukan penelitian, eksperimen, atau aktivitas lain yang diperlukan, dengan bimbingan dari guru. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi dan refleksi setelah proyek selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil dan proses, serta refleksi untuk memahami pembelajaran yang telah diperoleh dan area yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya untuk pertemuan ke dua dilaksanakan pada 16 Januari 2025 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran interaksi sosial menggunakan model PjBl dengan langkah dan tahapan yang telah ditentukan pada modul ajar. Pada pembelajaran kedua masih dengan tahapan yang sama dengan pertemuan pertama yaitu dengan langkah awal dengan

penentuan proyek nantinya Guru dan siswa bersama-sama memilih topik atau masalah yang akan dijadikan proyek, memastikan relevansi dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Setelah menentukan proyek maka langkah selanjutnya yaitu perencanaan proyek siswa akan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, termasuk pembagian tugas, penjadwalan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proyek Siswa melaksanakan proyek sesuai dengan rencana, melakukan penelitian, eksperimen, atau aktivitas lain yang diperlukan, dengan bimbingan dari guru. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi dan refleksi setelah proyek selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil dan proses, serta refleksi untuk memahami pembelajaran yang telah diperoleh dan area yang perlu diperbaiki.

Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model PjBl dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini diketahui dari adanya nilai post-test siswa. Nilai post-test yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan ke dua memberikan hasil yang memuaskan. Walaupun memberikan hasil yang memuaskan ternyata penggunaan model PjBl masih kalah dengan model PBL pada taraf peningkatan hasil belajar siswa.

b. Data Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pre-Test dilaksanakan sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan *Pre-Test* pada kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Hasil Data Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	APY	70		√
2.	AIP	90	√	
3.	APS	70		√
4.	ASN	70		√
5.	ASAJ	70		√
6.	APA	50		√
7.	DA	70		√
8.	AIF	65		√
9.	DAA	75	√	
10.	EAY	70		√
11.	EAY	55		√
12.	ITA	50		√
13.	IEM	60		√
14.	IPH	80	√	
15.	JF	75	√	
16.	LK	70		√
17.	LM	70		√
18.	LA	90	√	
19.	MSR	80	√	
20.	MSA	80	√	
21.	MZM	65		√
22.	PS	85	√	
23.	PU	80	√	
24.	QRP	80	√	
25.	SAAJ	70		√
26.	SSL	65		√
27.	TNA	50		√
28.	VAP	80	√	
29.	YSP	75	√	
30.	YJA	70		√

31.	ZPP	70		√
32.	LM	85	√	
Jumlah			2285	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			50	
Nilai Rata-Rata			71,40	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dari kelas eksperimen sebesar 71,40 dengan nilai tertinggi 90 Dan terendah 50.

Tabel 4.8

Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AL	70		√
2.	AMWY	75	√	
3.	AAM	75	√	
4.	AMA	65		√
5.	ASA	65		√
6.	AMH	70		√
7.	DA	70		√
8.	DES	70		√
9.	DN	70		√
10.	DNP	80	√	
11.	DPS	80	√	
12.	HL	65		√
13.	IA	70		√
14.	IAG	65		√
15.	IAA	55		√
16.	KAI	70		√
17.	LPF	70		√
18.	LMP	80	√	
19.	MFM	75	√	
20.	MFA	65		√
21.	MLJ	55		√
22.	MRAR	60		√
23.	OSA	75	√	
24.	PR	45		√
25.	PDS	85	√	
26.	RFR	80	√	
27.	SAF	70		√
28.	TSA	80	√	
29.	TSA	85	√	
30.	TGR	70		√

31.	YADR	70		√
32.	YJA	70		√
Jumlah			2250	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			45	
Nilai Rata-Rata			70,31	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dari kelas kontrol sebesar 70,40 dengan nilai tertinggi 88 Dan terendah 45.

c. Data Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Post-Test dilakukan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Peneliti mengadakan *Post-Test* pada kelas VIII G sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi siswa yang telah mereka dapatkan. Data hasil *Post-Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Data Post-Test Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Post-test	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	APY	90	√	
2.	AIP	100	√	
3.	APS	90	√	
4.	ASN	85	√	
5.	ASAJ	90	√	
6.	APA	85	√	
7.	DA	90	√	
8.	AIF	85	√	
9.	DAA	90	√	
10.	EAY	90	√	
11.	EAY	80	√	
12.	ITA	80	√	
13.	IEM	75	√	
14.	IPH	95	√	
15.	JF	90	√	
16.	LK	85	√	

17.	LM	80	√	
18.	LA	100	√	
19.	MSR	90	√	
20.	MSA	85	√	
21.	MZM	75	√	
22.	PS	95	√	
23.	PU	95	√	
24.	QRP	95	√	
25.	SAAJ	80	√	
26.	SSL	85	√	
27.	TNA	75	√	
28.	VAP	90	√	
29.	YSP	95	√	
30.	YJA	85	√	
31.	ZPP	95	√	
32.	LM	95	√	
Jumlah			2815	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			75	
Nilai Rata-Rata			87,96	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Post-Test* dari kelas eksperimen sebesar 87,96 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75.

Tabel 4.10

Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AL	85	√	
2.	AMWY	85	√	
3.	AAM	85	√	
4.	AMA	75	√	
5.	ASA	75	√	
6.	AMH	80	√	
7.	DA	80	√	
8.	DES	80	√	
9.	DN	80	√	
10.	DNP	85	√	
11.	DPS	90	√	
12.	HL	75	√	
13.	IA	85	√	
14.	IAG	80	√	
15.	IAA	65		√
16.	KAI	80	√	

17.	LPF	80	√	
18.	LMP	100	√	
19.	MFM	85	√	
20.	MFA	85	√	
21.	MLJ	75	√	
22.	MRAR	75	√	
23.	OSA	85	√	
24.	PR	55		√
25.	PDS	90	√	
26.	RFR	90	√	
27.	SAF	75	√	
28.	TSA	95	√	
29.	TSA	95	√	
30.	TGR	80	√	
31.	YADR	85	√	
32.	YJA	80	√	
Jumlah			2615	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			55	
Nilai Rata-Rata			81,71	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Post-test* dari kelas kontrol sebesar 81,71 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 55.

- d. Perbandingan Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dibawah ini adalah nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

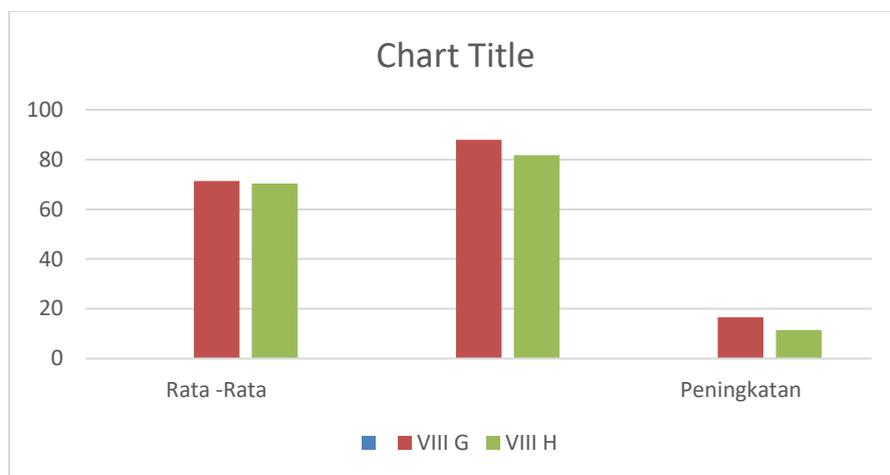
Kelas VIII G dan VIII H

Kelas	Rata -Rata		Peningkatan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
VIII G	71,40	87,96	16,56
VIII H	70,31	81,71	11,40

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

diatas dibawah ini adalah diagram batang yang disajikan untuk hasil perbandingan tersebut.



Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan data diagram diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen VIII G rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,56 dan pada kelas kontrol VIII H juga mengalami peningkatan sebesar 11,40.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak dengan bantuan IBM SPSS *Statistics versi 26 for windows*. Apabila pada uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji-t, dan apabila pada uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Kriteria *pengujian* yang digunakan yaitu jika data tersebut memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi

normal, dan sebaliknya jika data tersebut memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas;

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Kontrol	.923	32	.025
	Post Kontrol	.921	32	.022
	Pre Eksperimen	.931	32	.043
	Post Eksperimen	.935	32	.054

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a yang dibantu menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 26*, dapat diketahui bahwa *Post-Test* pada kelas eksperimen memiliki Sig. = 0,012, artinya nilai (Sig) $> 0,05$ atau $0,012 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari kedua kelas berdistribusi homogen atau tidak dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26 for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika data tersebut memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau varian homogen, dan jika data tersebut memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian tidak homogen. Berikut ini hasil dari uji homogenitas:

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.152	1	62	.698
	Based on Median	.209	1	62	.649
	Based on Median and with adjusted df	.209	1	57.502	.649
	Based on trimmed mean	.171	1	62	.680

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dari hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $= 0,698 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data *Post-Test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol adalah homogen.

c. Uji-t

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tes ini merupakan uji sampel *independen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL). Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26*, dengan rumus *Analyze, Compare Means-Independent T-test*. Jika Sig (2-

tailed) $< 0,05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.14

Hasil Uji-t

Test Statistics^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	288.000
Wilcoxon W	816.000
Z	-3.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan dari hasil Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U yang ditampilkan dalam Tabel 4.12, diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 288.000 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. artinya terdapat pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Dengan kata lain nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

d. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning*. Perhitungan uji *N-Gain* skor dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji N-Gain

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Skor	Eksperimen	Mean	.4807	.04052	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.3980	
			Upper Bound	.5633	
		5% Trimmed Mean	.4712		
		Median	.5000		
		Variance	.053		
		Std. Deviation	.22923		
		Minimum	.13		
		Maximum	1.00		
		Range	.88		
		Interquartile Range	.29		
		Skewness	.673	.414	
		Kurtosis	.022	.809	
		Kontrol	Mean	.4260	.03188
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.3609
	Upper Bound			.4910	
	5% Trimmed Mean		.4134		
	Median		.3875		
	Variance		.033		
	Std. Deviation		.18034		
	Minimum		.17		
	Maximum		1.00		
	Range		.83		
	Interquartile Range		.17		
	Skewness		1.296	.414	
	Kurtosis	2.165	.809		

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* skor diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebesar 0,4807 atau 0,4 termasuk dalam kategori sedang. Sementara nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Project*

Based Learning (PJBL) adalah sebesar 0,4260 atau 0,4 juga termasuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes yang diberikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berbeda antara Pre-Test dan Post-Test di kedua kelas, yang tercermin dari hasil belajar mereka. Perbedaan ini terjadi karena pengetahuan siswa mengalami peningkatan setelah menerima materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Pre-Test sebelum memulai proses pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dari kedua kelas. Hasil Pre-Test menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 71,40, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 70,31, yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Setelah Pre-Test, proses pembelajaran di kedua kelas dilakukan dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, sementara kelas kontrol menggunakan metode PJbL. Setelah kedua kelas menjalani proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, terlihat adanya perbedaan signifikan pada Post-Test yang diberikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,96 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,71.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di kedua kelas berbeda. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,56, sementara kelas

kontrol juga meningkat, namun tidak sebesar kelas eksperimen, dengan peningkatan sebesar 11,40. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji-t menghasilkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 288.000 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $288.000 > 0,002$. H_1 diterima karena $Sig. < 0,05$ yaitu $0,02 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol pada materi interaksi sosial. Sehingga hasilnya adalah “terdapat pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.” Penggunaan model pembelajaran PBL terbilang cukup berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat atau dibuktikan pada skor uji *N-Gain* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,4807 atau 0,4 yang termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa menunjukkan dampak positif dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan model PBL, sehingga terkadang ada siswa yang kurang memahami materi tersebut meskipun sudah dijelaskan dengan pendekatan baru. Kedua, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama, yang dapat menyebabkan sebagian siswa merasa bosan meskipun

pembelajaran terlihat menyenangkan. Ketiga, siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan biasanya enggan untuk mengerjakannya. Intinya, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa berada dalam kategori sedang karena kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran baru yang diberikan guru. Hal ini membutuhkan waktu bagi siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran baru yang diberikan oleh guru.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Henny Ernawati dengan judul skripsi pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pemaparan pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (metode diskusi dan tanya jawab). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang hasilnya ialah nilai t_{hitung} yaitu 3,14 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 1,99 sehingga H_0 ditolak; Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan siswa dikelas eksperimen sangat memperoleh hasil yang maksimal. Karena dengan menggunakan model PBL siswa secara tidak langsung mengetahui atau mengalami permasalahan yang dijadikan topik bahasan sehingga mereka

mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.⁷¹

Berdasarkan pemahaman peneliti mengenai skripsi dari Yumnia dengan judul penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi Persatuan dan Kesatuan di MI Attaqwa 18. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yumnia dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 7,640 dan t_{tabel} sebesar 1,667. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerapan model PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menganalisis masalah secara mendalam, dan mengembangkan solusi yang kreatif, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa.⁷²

Kemudian berdasarkan skripsi Dika Ferdian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar

⁷¹ Henny Ernawati, Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

⁷² Yumnia, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Persatuan dan Kesatuan di MI Attaqwa 18" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

tematik siswa dikelas IV SD Negeri 1 Telogorejo juga bisa menjadi penguat penelitian ini. Hal ini dikarenakan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh Dika Ferdian dalam penelitiannya dapat kita ketahui bahwa H_a diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa; atau dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yaitu nilai t_{hitung} adalah 5,182 sedangkan hasil nilai t_{tabel} sebesar 2,101.⁷³ Disamping penelitian ini menggunakan model PBL tetapi peneliti juga menggunakan media atau bahan pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar yang membantu model PBL sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran dengan model PBL. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meingkat yang dapat diketahui dari hasil *posttest* peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁷³ Dika Ferdian, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Telogorejo (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan uji-t, yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 artinya H_1 diterima atau terdapat pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Dengan kata lain nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model PBL memiliki rata-rata sebesar 0,4807 atau 0,4 termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa, peningkatan ini tetap menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh sedang dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pengajaran yang beragam dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran PBL diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS, yang dapat disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan meningkatkan proses pembelajaran dengan membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran yang memadai. Pihak sekolah juga sebaiknya memotivasi guru mengenai pentingnya model pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran PBL, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas belajar, siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti lain dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian ini, sehingga wawasan dan pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Tibahary. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Vol. 1. 3. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2018.
- Alona Illona. "Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs," 2021.
- Alya Nursalma. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2023)
- Amalia, Tri, Fathul Hidayah, dan Kun Hisnan Hajron. "Efforts To Improve Learning Outcomes Of Class 4 Students Sdn 1 Candimulyo On Mirror Properties Using Cooperative Learning Method." *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan*, 2021.
- Andi Hendrawan, Budi Sampurno, dan Kristian Cahyandi. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt 'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Delima Harapan* 6, no. 2 (2019)
- Annisa Mauliya. "Perkembangan Kongnitif Pada Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) MENURUT Jean Piaget." *ScienceEdu* 11, no. 2 (2019)
- Arif. "Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Mataram" 1, no. 1 (Desember 2016)
- Arikunto, dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Edisi Evisi* 5. 12 ed. Jakarta: Pt. Raneke Cipta, 2002
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZA MEDIA, 2014.
- Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Andi, 2023.
- Asep Herry Hernawan. "Makna Ketuntasan Dalam Belajar." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4, no. 2 (2008): 1–15.
- Binti Zakkayatul Faqiroh. "Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies." *IJCETS* 8, 2020, 42–48
- Durrotunnisa dan Ratna Nur Hanita. "Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022)
- Eka Yusnaldi, Dwika Aulia Fitrah Panjaitan, Fitriyanti Pasaribu, Lisa Sabina, Nikmah Mustika, dan Rahmi Wirdayani Adelia. "Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023)

- Hariyanto Warsono. *Pembelajaran Aktif*. 5 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hayati, Erna. “Mewujudkan Good Governance dalam Pengelolaan Pemerintahan Daerah Guna Memperkuat Integrasi Nasional.” *Jurnal Serambi Edukasi* 2, no. 2 (2014).
- I Made Purna. “Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama.” *Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016)
- Ilham Effendy. “Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung.” *Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2 (2016)
- Ismun Ali. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Mubtadiin*, 7, no. 1 (2021)
- Isnaini, Muhammad, dan Resti Oktar Indah Wigati. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Smp Negeri 19 Palembang.” *Jurnal Biota* 1, no. 1 (2015)
- Jenifer Brier dan lia dwi jayanti. “Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa” 21 (2020)
- Juriah Nasution dan Alzabe. “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Metematika Siswa Kelas.” *AKSIOMATIK* 8 (September 2020)
- Kartika Eka dan Mustika Yani. “Studi Literatur : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (Agustus 2023)
- Khamilla Andina Sari, Herman Lusa, dan Syahril Yusuf. “Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu.” *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2017)
- Lubna. “Meta-Analysis Effectiveness Of Problem-Based Learning Model In Social Sciences.” *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2020)
- Maman Achdiyot dan Rido Utomo. “Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, Dan Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatif* 7(3),
- Maria Patrisia Wau. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*. Vol. 1. 239–245. 4: of Education Technology, 2017.
- Marshanda, Syabilah, Syamsiah Syahrudin, dan Dias Akhwatun Nuha.

“Perencanaan Sistem Pendidikan Islam: Pandangan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (28 November 2023).

Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.

Mira Rohaeni. “Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka Tingkat Satuan Pendidikan SD,SMP,dan SMA” 2, no. 3 (2024)

Muhammad Fachri Baharuddin Paloloang. “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas Viii Smp Negeri 19 Palu.” *Pendidian Matematika Tadulako* 2, no. 1 (2014)

Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar. “pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning” 1 (Januari 2023)

Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa’ban, dan Supardi. *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., 2017.

N.K. Mardan, N.B. Atmadja, dan I.N. Suastika. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021)

Novianita. “Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar,” 2 September 2024.

Nurdiyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi model pembelajaran*. sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Nurlia Sagita dan Fertilia Ikashaum. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (Desember 202M)

P, Meteron, Martinez-Alvarez, dan Gomez-Guillen C. M. “Efectivenss Of Of onboard application of 4-hexylresorcinol; on inhibiting melanosis in shrimp (*Parapenaeus longirostris*).” *journal of Food Science* 69, no. 8 (2004)

Radea Hafidh Rakata Iskandar dan Bayu Indra Pratama. “Nasionalisme Chairil Anwar (Studi Hermeneutika Filosofis Pada Puisi-Puisi Chairil Anwar).” *Jurnal Kajian Sastra*, 2021

Rahmad. “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (23 Oktober 2016)

- Rektor Sianturi. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (2022)
- Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Eko Sujarwanto. “Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana.” *for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021)
- Rifa’i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 144. Yogyakarta, 2021.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bunga Sari Fatmawati. Jakarta, 2019.
- Rosichin Mansur. “Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan.” *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (Mei 2018)
- Sidik Priadana dan Denok Sunars. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- SODIKUN ATMO YULIYANTO. “Memperkuat Karakter Cinta Budaya Lokal Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Bermuatan Etnomatematika,” 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 5 ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syamsuryadin, dan Ch. Fajar Sri Wahyuniati. *TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH BOLA VOLI TENTANG PROGRAM LATIHAN MENTAL DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA*. Vol. 13. 1. Olahraga Prestasi, 2017.
- Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, dan Alviana Cahyanti. *KONSEP DASAR IPS*. Alviana Cahyanti. Yogyakarta: Penerbit samudra biru, 2018.
- Triono Djonomiarjo. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar.” *Pendidikan Nonformal AKSARA* 5, no. 1 (t.t.): 2019.
- Tunnufus, Khilda Tazkiah, Widya Karmila Sari Achmad, dan Rohana. “The Effect Of Quantum Teaching Model In Science Learning On Student’s Learning Motivation Of 4th Grade Student.” (*IJEST*) *International Journal Of Elementary School Teacher* 3, no. 1 (2023)
- Tutik Demaryanti Tri Suryadi. “Penerapan Model Discovery Learning Siswa Kelas Ix.2 Smp Negeri 4 Mataram” 1, no. 1 (April 2019)
- Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis.” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020)
- Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi. “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018): 1–19.

Yoyo Supriono. "PEMBELAJARAN IPS DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013." *Bandung* Volume XII Nomor 32 (April 2018)

Yumnia. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Persatuan dan Kesatuan di MI Attaqwa 18." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Yusuf Toato Bungalangan et.al. "Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2015)

zarkasyi Wahyudin. *Penelitian Pendidikan Matematika*. 1 ed. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Pengumpulan Data (APD) dan *Outline*

OUTLINE
PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 TERBANGGI
BESAR

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
- C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP
- D. Keterkaitan antara Hasil Belajar dan Model *Problem Based Learning*
- E. Kerangka Berfikir
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konsep dan Operasional Variabel
- C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

- A. Hasil penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel *Problem Based Learning*
 - b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar
 - 3. Pengajuan Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penyetujuan
Validator



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, November 2024
Peneliti



Retno Windy Astuti
NPM. 210171017

d. Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No.	Nama	Kelas	No. Soal																				Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	AL	VIII H	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
2.	AMWY	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	85
3.	AAM	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	85
4.	AMA	VIII H	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	75
5.	ASA	VIII H	0	0	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	75
6.	AMH	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	80
7.	DA	VIII H	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	80
8.	DES	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	80
9.	DN	VIII H	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
10.	DNP	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	85
11.	DPS	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	90
12.	HL	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	75
13.	IA	VIII H	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14.	IAG	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	80
15.	IAA	VIII H	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	65
16.	KAI	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	80
17.	LPF	VIII H	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
18.	LMP	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
19.	MFM	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
20.	MFA	VIII H	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	85
21.	MLJ	VIII H	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22.	MRAR	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	0	5	5	5	75
23.	OSA	VIII H	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
24.	PR	VIII H	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	0	55
25.	PDS	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
26.	RFR	VIII H	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
27.	SAF	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	75
28.	TSA	VIII H	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
29.	TSA	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
30.	TGR	VIII H	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80
31.	YADR	VIII H	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
32.	YJA	VIII H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	0	80

Lampiran 3. Hasil olah Data Menggunakan SPSS

a. Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.152	1	62	.698
	Based on Median	.209	1	62	.649
	Based on Median and with adjusted df	.209	1	57.502	.649
	Based on trimmed mean	.171	1	62	.680

b. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.152	1	62	.698
	Based on Median	.209	1	62	.649
	Based on Median and with adjusted df	.209	1	57.502	.649
	Based on trimmed mean	.171	1	62	.680

c. Hasil Uji-t

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.152	.698	-3.205	62	.002	-6.250	1.950	-10.149	-2.351	
	Equal variances not assumed			-3.205	59.412	.002	-6.250	1.950	-10.152	-2.348	

d. Hasil Uji N-Gain

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_Skor	Eksperimen	Mean		.4807	.04052
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.3980
				Upper Bound	.5633
		5% Trimmed Mean		.4712	
		Median		.5000	
		Variance		.053	
		Std. Deviation		.22923	
		Minimum		.13	
		Maximum		1.00	
		Range		.88	

		Interquartile Range		.29	
		Skewness		.673	.414
		Kurtosis		.022	.809
	Kontrol	Mean		.4260	.03188
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.3609	
			Upper Bound	.4910	
		5% Trimmed Mean		.4134	
		Median		.3875	
		Variance		.033	
		Std. Deviation		.18034	
		Minimum		.17	
		Maximum		1.00	
		Range		.83	
		Interquartile Range		.17	
		Skewness		1.296	.414
		Kurtosis		2.165	.809

Lampiran 4. Disibusi Nilai t Tabel Signifikansi 5%

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 5 : Soal Uji Coba



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
ULANGAN HARIAN SEKOLAH (UAS) TINGKAT SMP
TAHUN PELAJARAN 2024/2025



NASKAH SOAL

Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal : 14 Januari 2025

Kelas : VIII (Delapan)

Waktu : 07.30 – 09.30

Petunjuk Umum :

1. Tuliskan nama, nomer peserta, dan identitas lain yang diperlukan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Kerjakan mulai dari soal yang dianggap mudah.
3. Tanyakan pada pengawas jika terdapat soal yang tidak/ kurang jelas.
4. Periksa kembali lembar jawaban sebelum diserahkan kepada pengawas.
5. Tidak diperkenankan menggunakan alat bantu hitung elektronik dan/atau pawai.

PETUNJUK KHUSUS

1. **Pilih dan hitamkan dengan pencil 2B pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat.**
 1. Apa yang dimaksud dengan interaksi sosial?
 - A. Hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya
 - B. Hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih
 - C. Hubungan antara manusia dengan teknologi
 - D. Hubungan antara hewan dan tumbuhan
 2. Unsur utama yang harus ada dalam interaksi sosial adalah...
 - A. Komunikasi dan kontak sosial
 - B. Peraturan dan kebiasaan
 - C. Lingkungan dan waktu
 - D. Teknologi dan informasi
 3. Interaksi sosial terjadi jika ada...
 - A. Orang yang berdiam diri tanpa melakukan apa pun
 - B. Saling memengaruhi antara individu atau kelompok
 - C. Orang yang hanya memberikan perintah tanpa respon
 - D. Teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
 4. Manakah contoh yang menunjukkan interaksi sosial?
 - A. Seseorang membaca buku sendiri di perpustakaan
 - B. Dua orang berbicara dan saling bertukar pendapat
 - C. Seseorang berjalan sendiri di taman
 - D. Seseorang menonton film tanpa berbicara
 5. Apa tujuan dari interaksi sosial?
 - A. Membentuk hubungan dan kerja sama
 - B. Menghindari konflik dengan orang lain
 - C. Menjadi lebih terkenal di media sosial
 - D. Meningkatkan kekayaan secara pribadi
 6. Apa yang dimaksud dengan interaksi sosial?
 - A. Hubungan antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi
 - B. Proses belajar di sekolah
 - C. Kegiatan sehari-hari tanpa tujuan tertentu
 - D. Aktivitas yang dilakukan sendiri
 7. Salah satu syarat utama terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial. Apa yang dimaksud dengan kontak sosial?
 - A. Komunikasi menggunakan alat elektronik
 - B. Hubungan fisik langsung antara orang-orang
 - C. Hubungan awal yang terjadi dalam bentuk fisik atau simbolis
 - D. Pertemuan antara teman lama
 8. Selain kontak sosial, syarat lain dari interaksi sosial adalah komunikasi. Apa yang terjadi dalam proses komunikasi?
 - A. Seseorang berbicara tanpa mendengar tanggapan
 - B. Pertukaran informasi antara dua pihak
 - C. Kegiatan mengobrol sambil bercanda
 - D. Berbicara menggunakan bahasa asing
 9. Manakah yang termasuk contoh interaksi sosial berdasarkan syarat komunikasi?
 - A. Menulis surat kepada teman

- B. Membaca buku sendirian
 C. Berjalan tanpa menyapa orang di jalan
 D. Makan di meja makan sendiri
10. Apa yang terjadi jika salah satu syarat interaksi sosial tidak terpenuhi?
 A. Interaksi sosial tetap berjalan
 B. Tidak akan terjadi interaksi sosial
 C. Interaksi sosial berubah menjadi kegiatan belajar
 D. Interaksi sosial menjadi tidak teratur
11. Interaksi sosial terjadi ketika:
 A. Seseorang berjalan sendiri di taman
 B. Dua orang saling bertukar salam
 C. Seseorang membaca buku di perpustakaan
 D. Sebuah pohon tumbuh di halaman rumah
12. Berikut adalah contoh interaksi sosial yang baik, kecuali:
 A. Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas
 B. Menghormati pendapat orang lain saat berdiskusi
 C. Mengolok-olok teman karena kesalahannya
 D. Memberi salam saat bertemu guru
13. Interaksi sosial yang terjadi di kelas saat belajar kelompok ditunjukkan oleh perilaku:
 A. Semua anggota saling berbagi ide dan berdiskusi
 B. Satu orang berbicara, yang lain hanya mendengarkan tanpa respon
 C. Setiap anggota sibuk dengan aktivitas masing-masing
 D. Kelompok hanya mengandalkan satu orang untuk menyelesaikan tugas
14. Ketika ada tetangga yang sedang mengalami musibah, contoh bentuk interaksi sosial yang tepat adalah:
 A. Menyebarkan berita buruk tentang musibah tersebut
 B. Menyumbangkan bantuan secara ikhlas
 C. Mengabaikan keadaan tersebut karena tidak kenal dekat
 D. Mengkritik cara mereka menghadapi musibah
15. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Manakah dari kegiatan berikut yang menunjukkan adanya interaksi sosial?
 A. Membaca buku sendirian di perpustakaan
 B. Menyapa teman di pagi hari
 C. Bermain video game sendirian
 D. Menonton film di bioskop sendiri
16. Faktor pendorong utama dalam terjadinya interaksi sosial adalah adanya komunikasi.
 Apa yang menjadi syarat utama agar komunikasi dapat terjadi?
 A. Perbedaan kepentingan
 B. Adanya simbol atau bahasa
 C. Kesamaan tujuan
 D. Proses penyesuaian diri
17. Salah satu faktor pendorong interaksi sosial adalah imitasi. Apa yang dimaksud dengan imitasi?
 A. Proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial
 B. Upaya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan
 C. Meniru sikap, tindakan, atau gaya seseorang
 D. Proses untuk membangun hubungan timbal balik
18. Perhatikan faktor-faktor berikut ini:
 1. Sugesti
 2. Imitasi
 3. Identifikasi
 4. Simpati
 Urutkan faktor-faktor tersebut sesuai dengan peranannya dalam mendorong interaksi sosial dari yang paling sederhana ke yang kompleks!
 A. 1, 2, 3, 4
 B. 2, 1, 4, 3
 C. 2, 1, 3, 4
 D. 1, 3, 2, 4
19. Mengapa simpati dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam interaksi sosial?
 A. Karena simpati melibatkan perasaan terhadap orang lain
 B. Karena simpati memengaruhi kemampuan meniru
 C. Karena simpati mendorong perilaku egois
 D. Karena simpati memengaruhi kekuasaan sosial
20. Bagaimana identifikasi berbeda dari imitasi dalam konteks interaksi sosial?
 A. Imitasi adalah proses meniru, sedangkan identifikasi adalah upaya memahami perasaan orang lain.
 B. Imitasi melibatkan meniru perilaku, sedangkan identifikasi melibatkan

- menempatkan diri seperti orang yang ditiru.
- C. Imitasi lebih kompleks daripada identifikasi dalam proses sosial.
 - D. Imitasi dan identifikasi memiliki arti yang sama dalam interaksi sosial.

Lampiran 6 : Jawaban Soal Uji dan Persekoran

No.	Jawaban Soal	Skor
1.	B	5
2.	A	5
3.	B	5
4.	B	5
5.	A	5
6.	A	5
7.	C	5
8.	B	5
9.	A	5
10.	B	5
11.	B	5
12.	C	5
13.	A	5
14.	B	5
15.	B	5
16.	B	5
17.	C	5
18.	C	5
19.	A	5
20.	B	5
Jumlah		100

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 7 : Daftar Nilai Siswa Uji Coba

No.	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	AL	85	APY	80
2	AMWY	85	AIP	100
3	AAM	85	APS	85
4	AMA	75	ASN	85
5	ASA	75	ASAJ	85
6	AMH	80	APA	65
7	DA	80	DA	85
8	DES	80	AIF	80
9	DN	80	DAA	85
10	DNP	85	EAY	85
11	DPS	90	EAY	70
12	HL	75	ITA	65
13	IA	85	IEM	65
14	IAG	80	IPH	90
15	IAA	65	JF	85
16	KAI	80	LK	80
17	LPF	80	LM	75
18	LMP	100	LA	100
19	MFM	90	MSR	90
20	MFA	85	MSA	90
21	MLJ	75	MZM	75
22	MRAR	75	PS	95
23	OSA	85	PU	95
24	PR	55	QRP	95
25	PDS	90	SAAJ	80
26	RFR	95	SSL	70
27	SAF	75	TNA	60
28	TSA	95	VAP	90
29	TSA	95	YSP	95
30	TGR	85	YJA	80
31	YADR	85	ZPP	95
32	YJA	80	LM	95

Lampiran 8 : Modul Ajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS EKSPERIMEN

IDENTITAS	
Nama	
Instansi/Sekolah	SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenjang/ Kelas	SMP/VIII
Alokasi Waktu	6 JP (3x Pertemuan)
Tahun Pembelajaran	2024/2025
Lingkup Materi	Interaksi Sosial dan Kelembagaan Masyarakat
Materi	Interaksi Sosial
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami interaksi 2. Mampu menganalisis interaksi sosial 3. Mampu mengetahui proses terjadinya interaksi sosial 	
Model Pembelajaran	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis
Materi Ajar, Alat dan Bahan	Media : <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ajar berupa video yan bersumber dari youtube 2. Buku siswa Alat dan Bahan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Tulis 2. Pulpen dan pensil 3. Penghapus dan penggaris
Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol 2. Whiteboard 3. Penghapus 4. Proyektor 5. Laptop
Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap hari kalian berinteraksi? 2. Menurut kalian apa itu interaksi sosial? 3. Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial? 4. Menurut kalian apa yang menjadi faktor terjadinya interaksi sosial?
Assesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Penilaian <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap : Observsi b. Pengetahuan : Penugasan c. Keterampilan : Kinerja

	2. Instrumen Penelitian : a. Sikap : Lembar Observasi b. Pengetahuan : Pretest dan Pottest Pilihan Ganda c. Keterampilan : Praktik		
Jenis Assesmen	Diskusi dan Presentasi		
Kegiatan Pembelajaran	Berkelompok 6-7 orang		
Persiapan Pembelajaran	a. Menyiapkan bahan ajar/ materi b. Menyiapkan alat dan bahan c. Menyiapkan rubik dn alat penilaian		
Kriteria Penilaian	1. Observasi selama kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. 2. Penilaian sikap (Observasi interaktif) 3. Pengetahuan (post-test / pretest) 4. Keaktifan		
Kegiatan pembelajaran pertemuan 1			
Langkah	Model Problem Based Learning	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Pndahuluan		<i>Kegiatan Awal</i> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Guru memintasiswa untuk berdoa bersama	10 Menit
		<i>Apresiasi</i> 1. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. 2. Guru menyampaikan motivasi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran 5. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran (<i>Model Problem Based Learning</i>)	
Kegiatan Inti		1. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulisnya.	20 Menit

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagikan soal <i>Pretest</i> kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. 3. Guru menyampaikan teknis pengisian soal <i>pretest</i> dengan tertib. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil <i>pretest</i> dengan tertib. 5. Guru melanjutkan proses pembelajaran. 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik agar tetap berada ditempatnya masing-masing. 2. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar tetap tenang didalam kelas sampai guru yang melanjutkannya datang. 3. Guru memintaperserta didik untuk berdoa setelah mengikuti pembelajaran guru memberikan salam penutup dalam pembelajaran. 	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2			
Langkah	<i>Model Problem Based Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<p style="text-align: center;"><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama <p style="text-align: center;"><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas 5. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari 6. Gru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan 7. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan 	10Menit

		<p>pembelajaran</p> <p>8. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran (<i>Model Pembelajaran Problem Based Learning</i>)</p> <p>9. Guru menyampaikan teknis penilaian</p>	
Kegiatan Inti	<i>Pemberian ransangan</i>	<p>1. Peserta didik mengamati gambar, tayangan video interaksi sosial https://youtu.be/0c1pg-uFI6U?si=IT_Ey-MMj5raANwsv</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan terkait Interaksi Sosial</p> <p>a. Apakah kalian ketahui Interaksi sosial?</p> <p>b. Menurut kalian apa itu interaksi sosial?</p> <p>c. Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial?</p> <p>d. Menurut kalian apa yang menjadi faktor terjadinya interaksi sosial?</p> <p>3. Peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan yakni model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</p> <p>4. Guru membagi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.</p> <p>b. Setiap anggota kelompok memiliki 6-7 anggota kelompok.</p> <p>c. Perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk memilih poin materi yang akan diberikan dan dibebaskan sesuai kemampuan peserta didik</p> <p>d. Setiap masing-masing</p>	55 Menit

		<p>peserta didik mendapatkan materi sesuai yang diperoleh ketua kelompoknya.</p> <p>e. Masing-masing peserta didik yang telah mendapatkan materi, kemudian berkumpul dengan teman kelompoknya.</p> <p>f. Setelah peserta didik memilih masing-masing kelompok diminta untuk melakukan eksplorasi konsep dari berbagai sumber belajar yang relevan sesuai masalah yang diambil.</p> <p>g. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi.</p> <p>h. Setelah berdiskusi siswa menulis hasil karya berupa laporan, video atau model dengan memilih salah satu cara tersebut.</p> <p>i. Kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil karyanya didepan</p>	
	<p><i>Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning</i></p>	<p>1. Masing-masing peserta didik mendapatkan topik yang diperoleh.</p> <p>2. Pembagian topik :</p> <p>a. Menampilkan sosiodrama proses terjadinya interaksi sosial</p> <p>b. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri proses terjadinya interaksi sosial?</p> <p>c. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian interaksi sosial?</p> <p>3. Setiap masing-masing</p>	

		<p>peserta didik berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kemudian masing-masing kelompoknya maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusinya. 5. Kelompok lain menanggapi hasil karya kelompok yang sedang presentasi . 6. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada peserta kelompok yang telah selsai presentasi. 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan pejelasan terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta didik. 3. Guru dan peserta didik mereflesikan yang telah dilaksanakan. 4. Guru menyampaikan materi yang akan datang dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 5. Guru memberikan motivasi 6. Peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dari guru. 	5 Menit
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3			
Langkah	Model <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuan		<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan melanjutkan berdoa 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Guru memeriksa kebersihan kelas 4. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 	10 Menit

		<p style="text-align: center;"><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas 2. Guru menyampaikan pembelajaran pada hari ini ialah Posttest dari materi interaksi sosial. 3. Guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dengan melakukan evaluasi (<i>Posttest</i>). 	
Kegiatan Inti	Pemberian rangasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik meluarkan alat tulisnya. 2. Guru membagikan soal Posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. 3. Guru menjelaskan teknis pengisian soal Posttest. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil posttest dengan tertib. 	20 Menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh perta didik. 3. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Guru menyamapaikan materi yang akan dipelajari yang akan datang. 5. Guru memberikan motivasi . 6. Guru dan peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dari guru. 	10 Menit

Materi

A. Interaksi Sosial

Pernahkan kalian berbicara dengan cermin? Apakah cermin menjawab pembicaraan kalian? tentu saja tidak. Karena cermin tidak bisa berkomunikasi dengan kalian. tapi bandingkan dengan kalian menelepon teman, dan teman menjawabnya. Walaupun tidak bertemu, tapi kalian sudah berinteraksi dengan teman. Masih ingatkah kalian tentang manusia sebagai makhluk sosial? ya, manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain (*homo socius*). Dalam hidup masyarakat, manusia juga makhluk ekonomi (*homo economicus*) usaha untuk memenuhi kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. sebagai makhluk ekonomi, manusia akan melakukan interaksi dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak mungkin manusia memenuhi kebutuhannya sendiri, mulai dari makan, minum, berpakaian, kendaraan, bersekolah dan lain sebagainya. Pada bab ini kita akan mempelajari tentang interaksi sosial, syarat interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

1. Interaksi sosial

Banyak para ahli berpendapat tentang apa interaksi sosial itu. Di bawah ini ada beberapa pengertian tentang interaksi sosial:

- a) Menurut Maryati dan Suryawati, interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.
- b) Menurut Murdiyatomoko dan Handayani, interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh

mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan membentuk struktur sosial.

- c) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara sesama manusia saling mempengaruhi satu sama lain baik hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.
- d) Menurut Bonner interaksi adalah hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain dan sebaliknya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing orang terlibat dalamnyadan saling mempengaruhi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial proses interaksi sosial di masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya sebagai berikut:

- a) Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan seseorang untuk meniru sikap,atau tindakan,atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang. Tindakan meniru ini bisa hal yang positif dan juga ada yang negatif. Yang dapat ditiru adalah gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan atau hal-hal yang lain yang terdapat pada orang yang ditiru. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat atau juga bisa mendorong seseorang untuk melanggar norma-norma.



Gambar seorang anak sedang meniru ibunya metelfon

b) Identifikasi

Identifikasi adalah tindakan individu yang mempunyai keinginan menyamakan dirinya dengan orang lain (idolanya). Keinginan untuk menjadi sama dengan idolanya secara fisik mulai dari wajah, model, rambut, model rambut, atau bisa dengan gaya bicaranya.

c) Simpati

Simpati adalah sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, tutur kata, kebijakanya, pola pikirnya yang sesuai dengan norma-norma oleh orang yang menaruh simpati.

d) Empati

Empati adalah suatu proses interaksi sosial dimana seorang individu ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain, baik yang menyenangkan atau yang menyedihkan.



contoh gambar empati pada korban banjir

e) Sugesti

Sugesti adalah suatu proses interaksi dimana seorang individu memberikan rangsangan, pengaruh, atau stimulus kepada orang lain sehingga orang tersebut melaksanakan apa yang diperintahkan tanpa berfikir secara kritis dan rasional.



Contoh gambar sugesti

3. Syarat terjadinya interaksi sosial

Pada saat kalian kerja kelompok, apakah kalian berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru? Jika berdiskusi, maka kalian sudah melakukan kontak sosial dengan teman-teman kalian dalam satu kelompok. Apakah kalian sepakat untuk menjawab pertanyaan dengan benar? Kalau benar, berarti kalian berkomunikasi sosial. Kontak sosial adalah permulaan terjadinya interaksi sosial.

Dilihat dari sifatnya kontak sosial dibagi menjadi:

- a) Kontak langsung disebut juga kontak primer, seperti berjabat tangan, saling menyapa, bertemu muka dan sebagainya.
- b) Kontak tidak langsung atau kontak sekunder. Pada jaman sekarang dengan kecanggihan alat-alat komunikasi, kontak sosial juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Kontak ini dilakukan dengan memakai

alat perantara seperti telepon, video call, skype, sms, e-mail, dan masih banyak lagi.

Dilihat dari jumlah pelakunya, kontak sosial dibagi 3 yaitu :

1) Interaksi antara individu dan individu

Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan). Contoh kakak mengasuh adiknya, berjabatan tangan saat bertemu dengan teman dan lain-lain.

2) Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya. contohnya : interaksi seseorang guru dengan muridnya di kelas, ibunya dengan anaknya dan lain-lain.

3) Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. misalnya kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek, dua klub sepak bola yang bertemu saat pertandingan, dan lain-lain.

Komunikasi sosial

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, "*communicare*" yang artinya hubungan. jadi secara harfiah, komunikasi adalah berhubungan dengan orang lain. Kalau kontak sosial lebih menekankan pada orang yang melakukan interaksi tetapi kalau komunikasi lebih pada pesan yang

digunakan untuk berinteraksi. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut *komunikator* sedang orang yang menerima pesan disebut dengan *komunikan*. Apabila pesan yang disampaikan berhasil maka dikatakan *komunikatif*, apabila tidak berhasil disebut dengan *diskomunikatif* atau *distorsi* yang akan mengakibatkan terjadinya perselisihan atau konflik.

4. Ciri-ciri terjadinya interaksi sosial

Tidak semua tindakan manusia termasuk interaksi sosial. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, tindakan tidak semua tindakan manusia termasuk interaksi sosial. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, tindakan manusia yang termasuk interaksi sosial apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Interaksi berlangsung apabila pelakunya 2 orang atau kelompok
- b) Adanya kontak sosial dan komunikasi
- c) Bersifat timbal balik dan positif
- d) Adanya tujuan tertentu

Contoh apabila kita bercakap-cakap di depan cermin, tidak termasuk interaksi sosial karena tidak ada timbal balik dan pelakunya hanya satu orang, tapi apa bila kita bercakap-cakap dengan teman melalui telepon dapat dikatakan sebagai interaksi sosial walaupun tidak bertemu secara langsung.

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS KONTROL

IDENTITAS	
Nama	
Instansi/Sekolah	SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenjang/ Kelas	SMP/VIII
Alokasi Waktu	6 JP (3x Pertemuan)
Tahun Pembelajaran	2024/2025
Lingkup Materi	Interaksi Sosial dan Kelembagaan Masyarakat
Materi	Interaksi Sosial
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1. Mampu memahami interaksi 2. Mampu menganalisis interaksi sosial 3. Mampu mengetahui proses terjadinya interaksi sosial	
Model Pembelajaran	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis
Materi Ajar, Alat dan Bahan	Media : 1. Materi ajar berupa video yan bersumber dari youtube 2. Buku siswa Alat dan Bahan : 1. Buku Tulis 2. Pulpen dan pensil 3. Penghapus dan penggaris
Sarana dan Prasarana	1. Spidol 2. Whiteboard 3. Penghapus 4. Proyektor 5. Laptop
Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	1. Apakah setiap hari kalian berinteraksi? 2. Menurut kalian apa itu interaksi sosial? 3. Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial? 4. Menurut kalian apa yang menjadi faktor terjadinya interaksi sosial?
Assesmen	1. Teknik Penilaian d. Sikap : Observsi e. Pengetahuan : Penugasan f. Keterampilan : Kinerja

	2. Instrumen Penelitian : g. Sikap : Lembar Observasi h. Pengetahuan : Pretest dan Posttest Pilihan Ganda i. Keterampilan : Praktik		
Jenis Assesmen	Diskusi dan Presentasi		
Kegiatan Pembelajaran	Berkelompok 6-7 orang		
Persiapan Pembelajaran	1. Menyiapkan bahan ajar/ materi 2. Menyiapkan alat dan bahan 3. Menyiapkan rubrik dan alat penilaian		
Kriteria Penilaian	1. Observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. 2. Penilaian sikap (Observasi interaktif) 3. Pengetahuan (post-test / pretest) 4. Keaktifan		
Kegiatan pembelajaran pertemuan 1			
Langkah	Model <i>project Based Learning</i>	Kegiatan pembelajaran	lokasi waktu
Pendahuluan		<i>Kegiatan Awal</i> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Guru memintasiswa untuk berdoa bersama	10 Menit
		<i>Apresiasi</i> 4. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. 5. Guru menyampaikan motivasi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran 8. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran (<i>Model Project Based Learning</i>)	
Kegiatan Inti		1. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat	20 Menit

		<p>tulisnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagikan soal <i>Pretest</i> kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. 3. Guru menyampaikan teknis pengisian soal <i>pretest</i> dengan tertib. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil <i>pretest</i> dengan tertib. 5. Guru melanjutkan proses pembelajaran. 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik agar tetap berada ditempatnya masing-masing. 2. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar tetap tenang didalam kelas sampai guru yang melanjutkannya datang. 3. Guru memintaperserta didik untuk berdoa setelah mengikuti pembelajaran guru memberikan salam penutup dalam pembelajaran. 	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2			
Langkah	<i>Model Problem Based Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran	lokasi Waktu
Pendahuluan		<p style="text-align: center;"><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama <p style="text-align: center;"><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas 5. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari 6. Gru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan 7. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan 	10Menit

		<p>pembelajaran</p> <p>8. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran (<i>Model Pembelajaran Project Based Learning</i>)</p> <p>9. Guru menyampaikan teknis penilaian</p>	
Kegiatan Inti	<i>Pemberian ransangan</i>	<p>1. Peserta didik mengamati gambar,tayangan video interaksi sosial https://youtu.be/0c1pg-uFI6U?si=IT_Ey-MMj5raANwsv</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan terkait Interaksi Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah kalian ketahui Interaksi sosial ? Menurut kalian apa itu interaksi sosial? Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial? Menurut kalian apa yang menjadi faktor terjadinya interaksi sosial? <p>3. Peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan yakni model pembelajaran <i>Problem Project Based Learning</i>.</p> <p>4. Guru membagi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki 6-7 anggota kelompok. Perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk memilih poin materi yang akan diberikan dan dibebaskan sesuai kemampuan peserta didik 	55 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> d. Setiap masing-masing peserta didik mendapatkan materi sesuai yang diperoleh ketua kelompoknya. e. Masing-masing peserta didik yang telah mendapatkan materi, kemudian berkumpul dengan teman kelompoknya. f. Setelah peserta didik memilih masing-masing kelompok diminta untuk melakukan eksplorasi konsep dari berbagai sumber belajar yang relevan sesuai masalah yang diambil. g. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi. h. Setelah berdiskusi siswa menulis hasil karya berupa laporan, video atau model dengan memilih salah satu cara tersebut. i. Kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil karyanya didepan. 	
	<p><i>Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing peserta didik mendapatkan topik yang diperoleh. 2. Pembagian topik : <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan sosiodrama proses terjadinya interaksi sosial b. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri proses terjadinya interaksi sosial? c. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian interaksi sosial? 3. Setiap masing-masing 	

		<p>peserta didik berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kemudian masing-masing kelompoknya maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusinya. 5. Kelompok lain menanggapi hasil karya kelompok yang sedang presentasi . 6. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada peserta kelompok yang telah selsai presentasi. 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan pejelasan terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta didik. 3. Guru dan peserta didik mereflesikan yang telah dilaksanakan. 4. Guru menyampaikan materi yang akan datang dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 5. Guru memberikan motivasi 6. Peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dari guru. 	15 Menit
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3			
Langkah	Model <i>Problem Based Larning</i>	Kegiatan Pembelajaran	lokasi Waktu
Pendahuan		<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan melanjutkan berdoa 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Guru memeriksa kebersihan kelas 4. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 	10 Menit

		<p><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas 2. Guru menyampaikan pembelajaran pada hari ini ialah Posttest dari materi interaksi sosial. 3. Guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dengan melakukan evaluasi (<i>Posttest</i>). 	
Kegiatan Inti	Pemberian rangasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik meluarkan alat tulisnya. 2. Guru membagikan soal Posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. 3. Guru menjelaskan teknis pengisian soal Posttest. 4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil posttest dengan tertib. 	20 Menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh perta didik. 3. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Guru menyamapaikan materi yang akan dipelajari yang akan datang. 5. Guru memberikan motivasi . 6. Guru dan peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dari guru. 	10 Menit

Materi

A. Interaksi Sosial

Pernahkan kalian berbicara dengan cermin? Apakah cermin menjawab pembicaraan kalian? tentu saja tidak. Karena cermin tidak bisa berkomunikasi dengan kalian. tapi bandingkan dengan kalian menelepon teman, dan teman menjawabnya. Walaupun tidak bertemu, tapi kalian sudah berinteraksi dengan teman. Masih ingatkah kalian tentang manusia sebagai makhluk sosial? ya, manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain (*homo socius*). Dalam hidup masyarakat, manusia juga makhluk ekonomi (*homo economicus*) usaha untuk memenuhi kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. sebagai makhluk ekonomi, manusia akan melakukan interaksi dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak mungkin manusia memenuhi kebutuhannya sendiri, mulai dari makan, minum, berpakaian, kendaraan, bersekolah dan lain sebagainya. Pada bab ini kita akan mempelajari tentang interaksi sosial, syarat interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

1. Interaksi sosial

Banyak para ahli berpendapat tentang apa interaksi sosial itu. Di bawah ini ada beberapa pengertian tentang interaksi sosial:

- a) Menurut Maryati dan Suryawati, interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.
- b) Menurut Murdiyatomoko dan Handayani, interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh

mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetapan pada akhirnya memungkinkan membentuk struktur sosial.

- c) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara sesama manusia saling mempengaruhi satu sama lain baik hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.
- d) Menurut Bonner interaksi adalah hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain dan sebaliknya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing orang terlibat dalamnyadan saling mempengaruhi.

- 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial proses interaksi sosial di masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan seseorang untuk meniru sikap, atau tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang. Tindakan meniru ini bisa hal yang positif dan juga ada yang negatif. Yang dapat ditiru adalah gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan atau hal-hal yang lain yang terdapat pada orang yang ditiru. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat atau juga bisa mendorong seseorang untuk melanggar norma-norma.



Gambar seorang anak sedang meniru ibunya metelfon

b. Identifikasi

Identifikasi adalah tindakan individu yang mempunyai keinginan menyamakan dirinya dengan orang lain (idolanya). Keinginan untuk menjadi sama dengan idolanya secara fisik mulai dari wajah, model, rambut, model rambut, atau bisa dengan gaya bicaranya.

c. Simpati

Simpati adalah sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, tutur kata, kebijakannya, pola pikirnya yang sesuai dengan norma-norma oleh orang yang menaruh simpati.

d. Empati

Empati adalah suatu proses interaksi sosial dimana seorang individu ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain, baik yang menyenangkan atau yang menyedihkan.



contoh gambar empati pada korban banjir

e. Sugesti

Sugesti adalah suatu proses interaksi dimana seorang individu memberikan rangsangan, pengaruh, atau stimulus kepada orang lain sehingga orang tersebut melaksanakan apa yang diperintahkan tanpa berfikir secara kritis dan rasional.



Contoh gambar sugesti

3. Syarat terjadinya interaksi sosial

Pada saat kalian kerja kelompok, apakah kalian berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru? Jika berdiskusi, maka kalian sudah melakukan kontak sosial dengan teman-teman kalian dalam satu kelompok. Apakah kalian sepakat untuk menjawab pertanyaan dengan benar? Kalau benar, berarti kalian melakukan komunikasi sosial. Kontak sosial adalah permulaan terjadinya interaksi sosial.

Dilihat dari sifatnya kontak sosial dibagi menjadi:

- a. Kontak langsung disebut juga kontak primer, seperti berjabat tangan, saling menyapa, bertemu muka dan sebagainya.
- b. Kontak tidak langsung atau kontak sekunder. Pada jaman sekarang dengan kecanggihan alat-alat komunikasi, kontak sosial juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Kontak ini dilakukan dengan memakai

alat perantara seperti telepon, video call, skype, sms, e-mail, dan masih banyak lagi.

Dilihat dari jumlah pelakunya, kontak sosial dibagi 3 yaitu :

1. Interaksi antara individu dan individu

Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan). Contoh kakak mengasuh adiknya , berjabat tangan saat bertemu dengan teman dan lain-lain.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya . contohnya : interaksi seseorang guru dengan muridnya di kelas, ibunya dengan anaknya dan lain-lain.

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. misalnya kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek, dua klub sepak bola yang bertemu saat pertandingan, dan lain-lain.

Komunikasi sosial

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, ”*communicare*” yang artinya hubungan . jadi secara harfiah, komunikasi adalah berhubungan dengan orang lain. Kalau kontak sosial lebih menekankan pada orang yang melakukan interaksi tetapi kalau komunikasi lebih pada pesan yang

digunakan untuk berinteraksi. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut *komunikator* sedang orang yang menerima pesan disebut dengan *komunikan*. Apabila pesan yang disampaikan berhasil maka dikatakan *komunikatif*, apabila tidak berhasil disebut dengan *diskomunikatif* atau *distorsi* yang akan mengakibatkan terjadinya perselisihan atau konflik.

4. Ciri-ciri terjadinya interaksi sosial

Tidak semua tindakan manusia termasuk interaksi sosial. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, tindakan tidak semua tindakan manusia termasuk interaksi sosial. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, tindakan manusia yang termasuk interaksi sosial apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Interaksi berlangsung apabila pelakunya 2 orang atau kelompok
- b. Adanya kontak sosial dan komunikasi
- c. Bersifat timbal balik dan positif
- d. Adanya tujuan tertentu

Contoh apabila kita bercakap-cakap di depan cermin, tidak termasuk interaksi sosial karena tidak ada timbal balik dan pelakunya hanya satu orang, tapi apa bila kita bercakap-cakap dengan teman melalui telepon dapat dikatakan sebagai interaksi sosial walaupun tidak bertemu secara langsung.

Lampiran : 9 Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi guru

No.	Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Orientasi siswa pada masalah	Mendorong siswa untuk mengamati gambar sebagai sebuah masalah awal	4	4	4
		Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata yang dipilih atau ditentukan	4	4	4
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membimbing siswa melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran	4	4	3
		Menyediakan sumber belajar sebagai sumber mencari informasi	3	4	4
3.	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membimbing siswa dalam melakukan eksperimen	4	4	4
		Membimbing siswa untuk menyelesaikan soal	4	3	4
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membimbing siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru	3	3	4
		Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil yang telah dilakukannya	4	4	4
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Memberikan penguatan kepada siswa terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan	4	4	3
		Membimbing siswa dalam	4	4	3

		menyimpulkan hasil diskusi dan hasil belajar yang telah dilakukan bersama-sama			
Jumlah			38	38	39
Rata-Rata			7,6	7,6	7,8
Keterangan			Baik		

Keterangan :

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik


 (NOVIANITA, S-pd.
 NIP. 198311152008042001

Lampiran : 10 Lembar Hasil Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Orientasi siswa pada masalah	Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3	4	4
		Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal	4	4	4
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Melakukan tanya jawab kepada guru dan teman	4	4	4
		Membaca sumber belajar untuk mendapatkan informasi	4	4	4
3.	Membimbing pengalaman individu dan kelompok	Melakukan eksperimen atau percobaan secara individu dan kelompok	3	4	3
		Mencari solusi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	4	4	3
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengembangkan hasil kerja yang telah dilakukan	4	4	4
		Menyajikan hasil kerja yang telah dilakukan	4	4	4
5.	Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi proses pemecahan masalah	4	4	3
		Membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi yang didapat	4	4	4

Jumlah	38	39	39
Rata-Rata	7,6	7,6	7,8
Keterangan	Baik		


(NOVIANITA, S.pd.
NIP. 198311152008042001

Keterangan :

1 : Sangat Kurang

2 : kurang

3 : Cukup

4 : Baik

Lampiran 11 : Dokumentasi



Gambar 1. Diskusi dengan Guru Mapel IPS

a. Dokumentasi kelas Eksperimen



Gambar 2. Pertemuan Pertama, mengerjakan *Pretest* (*Kelas Eksperimen*)



Gambar 3 Pertemuan Kedua, Pembagian Kelompok, diskusi dan presentasi,
Evaluasi



Gambar 4. Pertemuan Ketiga Mengerjakan Posttest (Kelas Eksperimen)

b. Dokumentasi Kelas Kontrol



Gambar 1. Pertemuan Pertama, siswa mengerjakan Pretest (Kelas Kontrol)



**Gambar 2. Pertemuan Kedua, pembagian kelompok, Pembelajaran Model
PJBL**



Gambar 3. Pertemuan Ketiga, Mengerjakan Posttest

Lampiran 12 : Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5257/n.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RETNO WINDY ASTUTI**
NPM : 2101071017
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 13 : Buku Bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retno Windy Astuti
 NPM : 2101071017

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	15/11 2024	Karsiwan, M.Pd	Apd	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
 NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Retno Windy Astuti
 NPM : 2101071017

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	15 Mei 2025	Perbaiki pembahasan revisi tabel Informasi materi deskripsi data tuangkan kata pengantar (sinkronkan) Jelaskan deskripsi dari hasil data hasil penelitian.	<i>Retno</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana
Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsiwan
Karsiwan, M.Pd.
 NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Retno Windy Astuti
 NPM : 2101071017

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	28/Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Cek punya teman hasil belajar - hl. 45 kisi-kisi instrumen tes expert juga dement - 7b. 8b3. daftar pustaka (ek ga cuma dikit banyak) lampiran gb. blanko dokumentasi foto 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karjiwan, M.Pd.
 NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retno Windy Astuti
 NPM : 2101071017

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	12/ Juni 2025	di perbaiki dan diperbaiki ACC 22 Juni/2025	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsivan, M.Pd.
 NIP. 198909162019031008

Lampiran 14 : Surat Izin Pra- Survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
	<small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id</small>
Nomor : /In 28/J/TL.01//2024 Lampiran : - Perihal : IZIN PRASURVEY	Kepada Yth . Siswandi, S Pd , MM SMPN 3 TERBANGGI BESAR di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RETNO WINDY ASTUTI**
 NPM : **2101071017**
 Semester : **7 (Tujuh)**
 Jurusan : **Tadris IPS**
 Judul : **Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 TERBANGGI BESAR**

untuk melakukan prasurvey di SMPN 3 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 15 : Balasan Surat Pra- survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR

Jl. G. Subroto Bandarjaya Barat, Terbanggi Besar Lampung Tengah Telp. (0725) 25924
 NSS : 201120202111 NPSN : 10801895 Email : smpn3tebes@yahoo.co.id Akreditasi : A

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PRASURVEY

Nomor : 421.3/228/C.2/D.a.VI.01/2024

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : ../In.28/J/TL.01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siswandi, S. Pd.,M.M.**
 NIP : 19690521 199903 1002
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV/b
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 Unit Kerja : SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Memberikan Izin Melaksanakan Prasurvey kepada :

Nama : **Retno Windy Astuti**
 NPM : 2101071017
 Jurusan : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul " Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar"

Demikian Surat Izin Melaksanakan Prasurvey ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bandarjaya, 02 September 2024
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMP Negeri 3 Terbanggi Besar,



SISWANDI, S. Pd. M.M
 NIP. 196905211999031002

Lampiran 16 : Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5449/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 3 TERBANGGI
BESAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5448/In.28/D.1/TL.01/12/2024,
tanggal 02 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **RETNO WINDY ASTUTI**
NPM : 2101071017
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 17 : Surat Balasan izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR

Jl. G. Subroto Bandarjaya Barat, Terbanggi Besar Lampung Tengah Telp. (0725) 25924

NSS : 201120202111 NPSN : 10801895 Email : smpn3tebes@yahoo.co.id Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RESEARCH

Nomor : 421.3/074/C.2/D.a.VI.01/2025

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-5449/In.28/D.1/TL.00/12/2024
 Tanggal 02 Desember 2024.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siswandi, S. Pd.,M.M.**
 NIP : 19690521 199903 1002
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV/b
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 Unit Kerja : SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

Menerangkan bahwa :

Nama : **Retno Windy Astuti**
 NPM : 2101071017
 Jurusan : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan Research di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi judul "**Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar**"

Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Research ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bandarjaya, 10 Maret 2025
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMP Negeri 3 Terbanggi Besar,


SISWANDI, S. Pd. M.M
 NIP. 196905211999031002

Lampiran 18 : Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5448/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RETNO WINDY ASTUTI**
 NPM : 2101071017
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 02 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 19 : Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1140/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RETNO WINDY ASTUTI
NPM : 2101071017
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101071017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.



Metro, 30 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. Mas S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 20 : Hasil Turnitin

RETNO WINDY
ASTUTI_2101071017.docx
by Turnitin ID



gfr. 18/25
Atika

Submission date: 17-Jun-2025 10:55AM (UTC-0700)
Submission ID: 2701216373
File name: RETNO_WINDY_ASTUTI_2101071017.docx (4.7M)
Word count: 26004
Character count: 142335

RETNO WINDY ASTUTI_2101071017.docx

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	1% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



f. 10/20
16
Atk-P.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Retno Windy Astuti beralamatkan di Adi Jaya, Kecamatan Terbangi Besar, Lampung Tengah, Lahir di Bandar Jaya pada tanggal 20 April 2002 dan biasa di panggil Retno. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti mulai masuk sekolah pertama kali di taman kanak-kanak kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 3 Adi Jaya lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama yaitu di MTS AN'NUR PELOPOR Bandar Jaya Barat pada tahun 2018, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 SEPUTIH AGUNG dan alhamdulillah lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 kemudian peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan dengan masuk di salah satu perguruan tinggi yang ada di lampung yaitu Institut Agama Islam Negeri Metro, pada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini merupakan salah satu kebanggaan tersendiri karena dapat masuk dan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.